

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2
MREBET KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :



IAIN PURWOKERTO

Siti Amanah

NIM. 1617407042

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Siti Amanah

NIM : 1617407042

Jenjang : S-1

Jurusan : Tadris

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet Kabupaten Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 Oktober 2020

Saya yang menyatakan



Siti Amanah
NIM. 1617407042



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 MREBET KABUPATEN PURBALINGGA

Yang disusun oleh: Siti Amanah NIM: 1617407042, Jurusan Tadris Matematika, Program Studi: Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal 21 bulan Oktober tahun 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd
NIP. 19831110200604 2 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Novi Mayasari, M.Pd
NIDN. 0611118901

Penguji Utama,

Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si
NIP. 19801115200501 2 004

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Sawito, M.Ag.
NIP. 19730124 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa :

Nama : Siti Amanah
NIM : 1617407042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet di Kabupaten Purbalingga

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 05 Oktober 2020

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd
NIP. 198311102006042003

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 MREBET
KABUPATEN PURBALINGGA**

SITI AMANAH

1617407042

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah adanya permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran matematika. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet ini dikarenakan siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Selain itu, kesulitan belajar yang dialami siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet yang mengalami kesulitan belajar matematika yang berjumlah 34 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara. Analisis data wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Analisis data untuk menggambarkan faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa dengan menghitung seberapa besar persentase hasil angket pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet.

Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dikarenakan siswa tidak menyukai pelajaran matematika dan menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Motivasi belajar matematika siswa tergolong rendah, siswa cenderung tidak antusias dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika. Minat belajar matematika siswa tergolong rendah, siswa cenderung acuh pada saat guru memberikan materi. Rasa percaya diri siswa rendah, siswa tidak percaya diri dengan kemampuannya untuk memahami materi jika tidak dibantu oleh guru. Faktor lingkungan keluarga siswa yang berpengaruh yaitu cara orang tua mendidik. Hampir seluruh orang tua memarahi anaknya jika mereka tidak mengerjakan PR dan juga pada saat anaknya mendapat nilai ulangan yang rendah. Faktor lingkungan sekolah yang berpengaruh yaitu cara mengajar guru. Tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran online dianggap terlalu banyak oleh beberapa siswa.

Kata kunci : Kesulitan belajar, Faktor penyebab kesulitan belajar, matematika

**ANALYSIS OF THE FACTORS CAUSING THE DIFFICULTY OF
LEARNING MATHEMATICS FOR GRADE VIII STUDENTS AT SMP
NEGERI 2 MREBET KABUPATEN PURBALINGGA**

SITI AMANAH

1617407042

ABSTRACT

The background of this research is the problem of students who have difficulty learning in mathematics lessons. The learning difficulties experienced by grade VIII students at SMP Negeri 2 Mrebet are because students consider mathematics to be a difficult subject. In addition, learning difficulties experienced by students are also influenced by several factors. So, the purpose of this study is to describe the learning difficulties experienced by students and what factors are the causes of student learning difficulties.

This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were students of class VIII at SMP Negeri 2 Mrebet who had difficulty learning mathematics, totaling 34 students. Data collection was carried out using questionnaires and interviews. Interview data analysis was conducted to obtain data related to learning difficulties experienced by students. Data analysis to describe the factors causing students' mathematics learning difficulties by calculating the percentage of the results of the questionnaire for grade VIII students at SMP Negeri 2 Mrebet.

The difficulty in learning mathematics experienced by students is because students do not like mathematics and think mathematics is a difficult subject. Students' motivation to learn mathematics is low, students tend not to be enthusiastic and not enthusiastic in taking mathematics lessons. Students' interest in learning mathematics is low, students tend to be indifferent when the teacher provides material. Student self-confidence is low, students are not confident in their ability to understand the material if not assisted by the teacher. The influential factor of the student's family environment is the way parents educate. Almost all parents scold their children for not doing their homework and also when their children get low test scores. The influencing factor of the school environment is how to teach teachers. Some students consider the tasks given by the teacher in online learning too much.

Key words: *Learning difficulties, factors causing learning difficulties, mathematics*

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin,

Dengan segala nikmat, dan kerendahan hati skripsi ini mampu terselesaikan. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa doa dan dorongan dari orang terkasih, yaitu Bapak Mundiarto dan Ibu Siti Tolingah yang tak pernah lelah dan selalu memotivasi saya untuk selalu bersemangat dan tidak menyerah.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet Kabupaten Purbalingga” ini dengan baik tanpa ada halangan suatu apapun.

Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Beliau adalah Nabi akhir zaman, manusia yang paling baik budi pekertinya, manusia paling santun akhlaknya, manusia paling manis tutur katanya, manusia paling sempurna ibadahnya. Semoga kita termasuk dalam golongannya yang mendapat syafa'atnya kelak di yaumul qiyamah, Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta arahan dalam berbagai bentuk baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Dr. H. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, S.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Pd. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiati, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
6. Dr. Maria Ulpah, M.Si. Ketua Program Studi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
7. Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd. sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Segenap dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
9. Segenap guru dan staff tata usaha SMP Negeri 2 Mrebet yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
10. Orang tua tercinta, Bapak Mundiarto dan Ibu Siti Tolingah terima kasih atas doa, dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
11. Untuk kakak tersayang, Dimas Pramuadi terima kasih atas support, doa, dan motivasinya.
12. Untuk Restu Bayu Utomo, terima kasih atas support, motivasi, dan selalu setia untuk mendampingi.
13. Teman-teman seperjuangan Tadris Matematika angkatan tahun 2016 (Bintang Septi Pangestika, Debby Nurhayati, Fitri Riyanti, Jessi Noviana Umanza, Kelfin Faoziah Putri, Kuni Istiqomah) terima kasih sudah menjadi teman berbagi cerita.
14. Teman-teman PPL 1, PPL 2, KKN PAR Kelompok 7 tahun 2020, terima kasih atas kebersamaannya.
15. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal shalih yang di ridhai oleh Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia dan di akhirat. Aamiin

Purwokerto, 05 Oktober 2020

Penulis

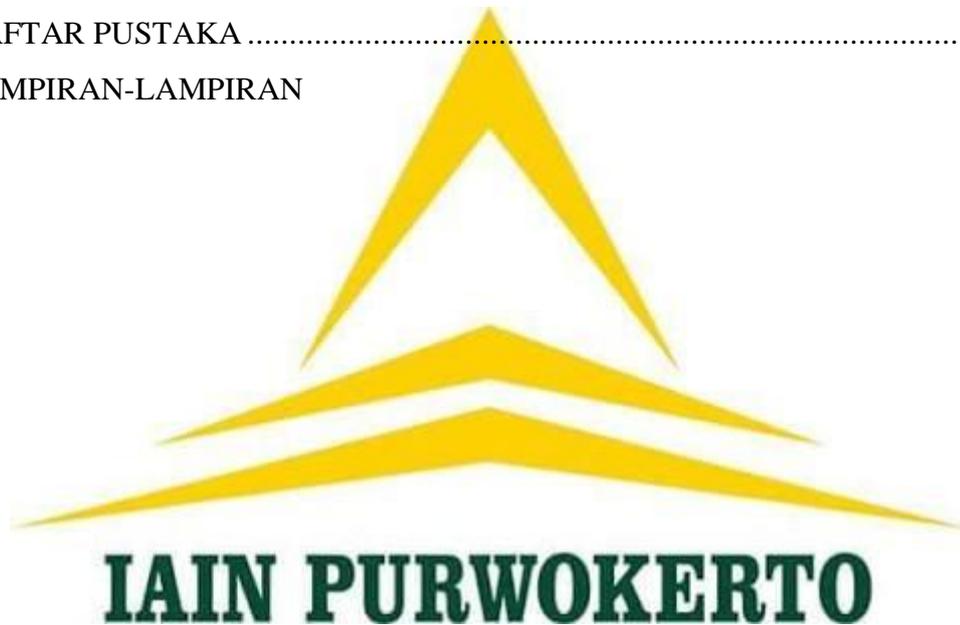
Siti Amanah

NIM. 1617407042

DAFTAR ISI

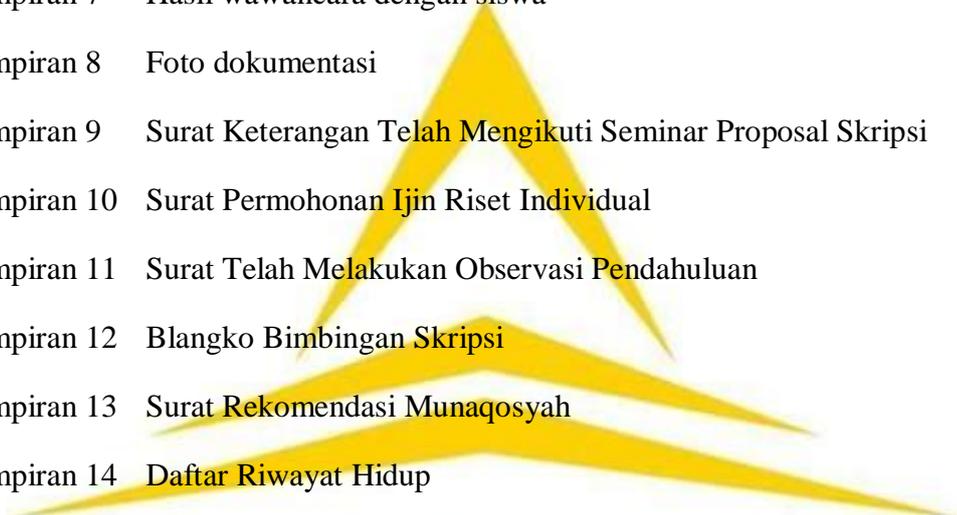
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Belajar	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Pengertian Pembelajaran.....	13
B. Kesulitan Belajar	14
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	14
2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	15
C. Pembelajaran Matematika	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan waktu penelitian	30

C. Objek Penelitian	30
D. Subjek Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi angket
- Lampiran 2 Angket faktor penyebab kesulitan belajar matematika
- Lampiran 3 Hasil angket siswa
- Lampiran 4 Hasil observasi pendahuan
- Lampiran 5 Pedoman wawancara
- Lampiran 6 Hasil wawancara dengan guru matematika
- Lampiran 7 Hasil wawancara dengan siswa
- Lampiran 8 Foto dokumentasi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Lebih mendalam lagi, menurut Redja Mudyahardjo secara luas pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi berikutnya.² Konsep pendidikan yang seperti ini sama dengan konsep pendidikan yang diterapkan disekolah-sekolah umum. Guru yang dianggap sudah dewasa mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswanya yang dianggap belum dewasa. Guru mentransfer ilmu pengetahuan melalui mata pelajaran yang diajarkan.

Salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga tingkat lanjutan adalah matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia, serta mendasari perkembangan teknologi modern.³ Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dari jenjang sekolah dasar hingga

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hlm 1.

² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hlm 1

³ Sufri Mashuri, *Media Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta : CV. Budi Utama, 2019)hlm 1

sekolah lanjutan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika diajarkan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari⁴. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan terfokus pada melatih dan menumbuhkan cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten. Serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri sesuai dalam menyelesaikan masalah.

Tujuan pembelajaran matematika adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkembang, mulai dari kemampuan pemahaman sampai dengan kemampuan penalaran. Matematika harus dipelajari secara kontinu berkesinambungan, karena matematika merupakan ilmu penalaran yang tersusun secara hirarki.⁵ Pengetahuan dasar dalam pembelajaran matematika akan mempengaruhi pengembangan konsep lanjutan. Tanpa penguasaan kompetensi dasar, peserta didik akan mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut akan berakibat menjadi kesulitan berkelanjutan pada tingkat pendidikan selanjutnya.

Pada kenyataannya, mata pelajaran matematika seringkali menjadi “momok” yang menakutkan bagi sebagian besar siswa. Selama ini matematika di anggap sebagai pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa. Anggapan demikian tidak lepas dari persepsi yang berkembang dalam masyarakat tentang matematika.⁶

Selain menjadi “momok” yang menakutkan, banyak kalangan yang menganggap bahwa matematika itu merupakan ilmu yang sulit untuk dipahami dan sering dihubungkan dengan kebosanan, keengganan, kegagalan bahkan ketakutan. Pada sekolah tingkat SD, SMP, SMA mengalami kesulitan

⁴ Uba Umbara, Psikologi Pembelajaran Matematika (Melaksanakan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Tinjauan Psikologi), (Yogyakarta : Deepublish, 2017)hlm 12

⁵ Farah Indrawati, *Hambatan Dalam Pembelajaran Matematika*, Simposium Nasional Ilmiah dengan tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat), 2019, hlm 64

⁶ H.J. Suriyanto, *Mengobarkan Api Matematika*, (Sukabumi : CV. Jejak, 2017), hlm 22

saat belajar matematika, diantaranya kesulitan untuk mengaplikasikan rumus-rumus matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kesulitan belajar matematika juga disebabkan oleh tekanan yang berlebihan pada hafalan rumus dan kecepatan berhitung sehingga saat belajar matematika siswa merasa kurang bermanfaat dan kurang menyenangkan.⁷

Kesulitan belajar yang dialami anak dalam pembelajaran matematika, dianggap sebagai sebuah hal yang biasa dan sudah realita umumnya seperti itu. Hal itu disebabkan karena matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena abstrak, tidak saja oleh siswa tingkat sekolah dasar bahkan hingga mahasiswa di perguruan tinggi. Namun, jika diteliti lebih lanjut, kesulitan belajar anak merupakan masalah yang harus ditanggulangi sejak dini karena akan mempengaruhi anak dalam karir akademik selanjutnya.⁸

Pada dasarnya, kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai suatu wujud ketidakmampuan atau kurang berhasil dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma, walaupun telah berusaha mempelajarinya.⁹ Anak-anak dengan kesulitan belajar spesifik adalah anak-anak yang mengalami hambatan satu atau beberapa proses psikologis dasar, seperti : koordinasi motorik, sensori persepsi, pemahaman atau penggunaan bahasa, bicara, menulis atau kemampuan tidak sempurna dalam mendengar, berpikir, bicara, membaca, mengeja, dan mengerjakan hubungan matematika, dan sebagainya. Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar ini pada umumnya memiliki intelegensi kategori rata-rata (average), sedikit dibawah rata-rata atau bahkan banyak yang termasuk kategori diatas rata-rata (sangat cerdas atau gifted), meskipun

⁷ Nanda Tri Setiani & Anggun Badu Kusuma, Pemanfaatan Comic Math Pada Pembelajaran Matematika, *Prosiding Sendika Vol. 5 No. 1*, 2019, hlm 503

⁸ Ety Mukhlesi Yeni, Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, *JUPENDAS Vol. 2 No. 2*, 2015, hlm 1

⁹ Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2017) hlm 97

mengalami kesulitan belajar sebagai dampak hambatan minimal pada fungsi penginderaan, dan motorik.¹⁰

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa menjadi bukti nyata bahwa kemampuan matematika peserta didik masih rendah. Hooleys mengatakan bahwa beberapa peserta didik memandang matematika sebagai subjek yang menyebabkan ketakutan, kecemasan, dan kemarahan dalam pembelajaran. Tak heran jika adanya kondisi tersebut menyebabkan Indonesia dinilai sebagai negara yang mengalami gawat darurat matematika saat ini, karena tidak berkembangnya kemampuan matematika seiring dengan bertambahnya tingkat sekolah yang diikuti anak-anak dan penurunan yang terjadi pada setiap tahunnya.¹¹

Adanya kesulitan belajar juga terjadi pada siswa di SMP Negeri 2 Mrebet. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, diperoleh informasi bahwa kesulitan belajar siswa terlihat pada saat guru memberikan soal latihan. Dari jawaban siswa terlihat bahwa mereka belum mampu menyelesaikan soal latihan dengan baik.

Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dikarenakan belum memahami tentang konsep matematika. Kesalahan konsep matematika inilah yang menyebabkan siswa banyak mengalami kesalahan saat mengerjakan soal. Disamping itu, banyak siswa kesulitan menghafal rumus karena banyaknya rumus-rumus dalam pembelajaran matematika.

Selain sulitnya menghafal rumus, motivasi belajar matematika siswa juga tergolong rendah. Menurut guru matematika, masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar matematika. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, dimana siswa masih bermalas-malasan walaupun hanya sekedar menyimak penjelasan dari guru. Tidak hanya itu, banyak siswa yang

¹⁰ Ricki Yuliardi, Analisis Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Aspek Psikologi Kognitif, *Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan Vol. 3 No. 1*, 2017, hlm 24

¹¹ Farah Indrawati, *Hambatan Dalam Pembelajaran Matematika*, Simposium Nasional Ilmiah dengan tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat), 2019, hlm 63

tidak mengerjakan tugas dari guru. Dengan kata lain, siswa masih acuh terhadap pembelajaran matematika.

Dari permasalahan-permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika khususnya di kelas VIII. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar matematika di kelas VIII, sehingga kesulitan belajar tidak berlanjut di kelas IX. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui permasalahan dalam pembelajaran matematika di SMP melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul **“Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet Kabupaten Purbalingga”**.

B. Definisi operasional

Definisi operasional berfungsi untuk memberikan penjelasan dan penegasan maksud riset yang tergambar pada konsep yang ada. Definisi operasional dari judul diatas yaitu sebagai berikut.

1. Faktor penyebab kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Ketika kesulitan belajar terjadi, tentu hambatan hadir dalam kegiatan belajar sehingga hasil belajarnya rendah. Kegiatan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berhubungan satu sama lain.¹²Jadi, bisa diartikan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu masalah atau kendala yang mempengaruhi proses belajar peserta didik yang berasal dari diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik.

Secara garis besar, faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.¹³ Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan

¹² Ismail, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*, *Jurnal Edukasi Vol. 2 No. 1*, 2016, hlm 37

¹³ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 264

belajar bagi siswa antara lain kemampuan intelektual, perasaan dan kepercayaan diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, serta kemampuan mengindra seperti melihat, mendengarkan, membau dan merasakan. Sedangkan faktor eksternal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa dapat berupa guru, kualitas pembelajaran, instrumen dan fasilitas pembelajaran (hardware dan software), serta lingkungan sosial dan alam.

2. Pembelajaran matematika

Menurut Mulyani Sumantri, matematika adalah pengetahuan yang tidak kurang pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tujuan pengajaran matematika ialah agar peserta didik dapat berkonsultasi dengan mempergunakan angka-angka dan bahasa dalam matematika. Pengajaran matematika harus berusaha mengembangkan suatu pengertian sistem angka, keterampilan menghitung dan memahami simbol-simbol yang seringkali dalam buku-buku pelajaran mempunyai arti khusus.¹⁴ Selain itu, dalam pembelajaran matematika juga tidak hanya tentang angka atau berhitung, tetapi bagaimana siswa bisa memahami konsep dari matematika dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. SMP Negeri 2 Mrebet

SMP Negeri 2 Mrebet terletak di Jln. Raya Serayu Larangan RT 01 RW 01, Dusun Serayu Larangan, Desa Serayu Larangan Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga. Untuk kelas VIII, siswa di bagi menjadi 6 kelas, yaitu kelas VIII A, kelas VIII B, kelas VIII C, kelas VIII D, kelas VIII E, dan kelas VIII F.¹⁵

¹⁴ Dra. Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Teras, 2010)hlm 12

¹⁵ Wawancara dengan guru matematika

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui gambaran kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet.
- 2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran matematika.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah bekal untuk terjun dalam dunia pendidikan, serta menambah pengalaman dan pengembangan pengetahuan.

2) Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika untuk mengambil langkah-langkah perbaikan pembelajaran dan layanan bimbingan belajar.

3) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan pada beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh : Skripsi dari saudari Ni'mah Mulyaning Tyas yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar matematika yang menjadi fokus penelitian ini terdiri dari tiga komponen, yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan, dan kesulitan memecahkan masalah. Selain itu, faktor internal dan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar juga menjadi fokus penelitian.¹⁶ Persamaan skripsi peneliti dengan skripsi saudari Ni'mah Mulyaning Tyas adalah membahas tentang faktor penyebab kesulitan belajar, sedangkan yang membedakan adalah saudari Ni'mah Mulyaning Tyas memilih siswa Sekolah Dasar sebagai obyek penelitian, sedangkan peneliti memilih siswa Sekolah Menengah Pertama sebagai obyek penelitiannya.

Skripsi dari saudari Ulfa Fauziah yang berjudul “Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dibahas adalah faktor psikologis diantaranya minat, motivasi, konsentrasi, kebiasaan belajar, dan intelegensi.¹⁷ Persamaan skripsi saudari Ulfa Fauziah dengan skripsi peneliti adalah membahas tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, sedangkan yang membedakan adalah penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang faktor internal dan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar.

Skripsi dari saudari Hasmira yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB YPAC

¹⁶ Ni'mah Mulyaning Tyas, Skripsi :”*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*”, (Semarang : UNNES Semarang, 2016)

¹⁷ Ulfa Fauziah, Skripsi : “*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar*”, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2017)

Makassar”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Selain itu, skripsi dari saudari Hasmira juga membahas upaya dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik tunarungu.¹⁸ Persamaan skripsi saudari Hasmira dengan skripsi peneliti adalah membahas tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Perbedaan skripsi saudari Hasmira dengan skripsi peneliti terletak pada obyeknya. Skripsi Hasmira memilih siswa tunarungu pada kelas dasar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih siswa SMP sebagai obyek penelitiannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk sekedar memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap penelitian ini maka peneliti mengemukakan sistematikanya yakni sebagai berikut :

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari beberapa bab sesuai dengan kebutuhan akan ketuntasan sebuah laporan penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif, isinya meliputi 5 bab yaitu :

Bab I berisi pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama adalah Teori Belajar yang terdiri dari Pengertian Belajar dan Pengertian Pembelajaran. Sub bab kedua Kesulitan Belajar, yang terdiri dari Pengertian Kesulitan Belajar dan Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar. Dan sub bab ketiga adalah Pembelajaran Matematika.

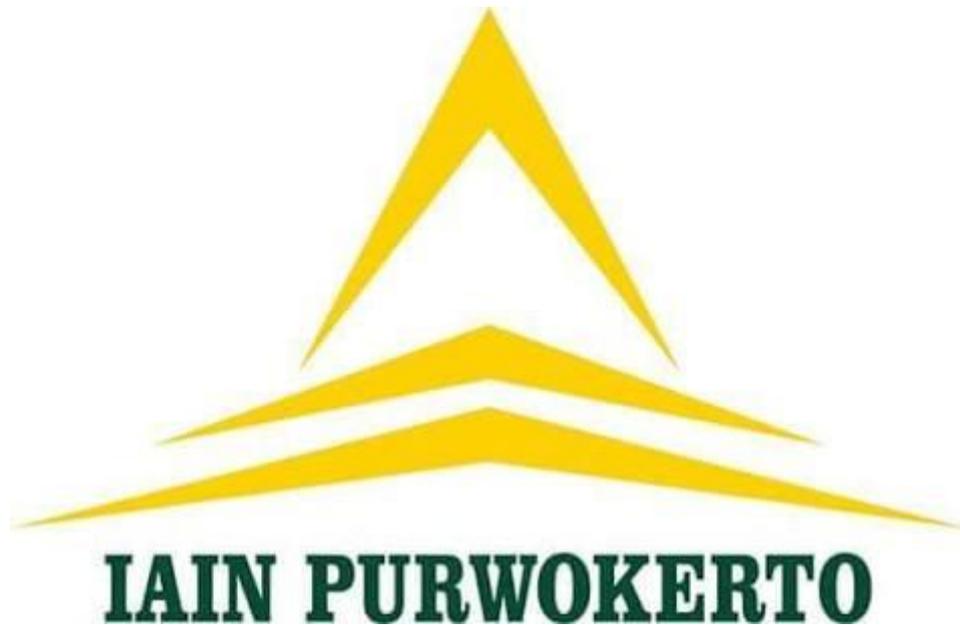
¹⁸ Hasmira, Skripsi : “ *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB YPAC Makassar*”, (Makassar : Universitas Negeri Makassar, 2016)

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi : jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari duasub bab, sub bab pertama berisi tentang hasil penelitian dan analisis data. Sub bab kedua berisi pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Pada bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam arti luas mencakup pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang tampak atau dapat diamati, dan ada pula yang tidak diamati. Belajar adalah perubahan kemampuan dan disposisi seseorang yang dapat dipertahankan dalam suatu periode tertentu dan bukan merupakan hasil dari proses pertumbuhan.¹⁹

Belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangannya dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama. Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara.²⁰

Menurut Nidawati, dalam perspektif psikologi belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.²¹

¹⁹ Dra. Rosma Hartiny Sam's M.Pd, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Teras, 2010) hlm 31

²⁰ Muh. Sain Hanafy, Konsep Belajar dan Pembelajaran, *Lentera Pendidikan Vol. 17 No. 1*, 2014, hlm 68

²¹ Abd. Qadir, Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pedagogik Vol. 4 No. 2*, 2017, hlm 189

Menurut Wingkel, belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologi yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bersifat konstan atau menetap. Perubahan-perubahan itu dapat berupa sesuatu yang baru yang segera nampak dalam perilaku nyata.²² Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto berpendapat bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²³

Jadi, pengertian belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu. Walaupun pada hakikatnya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar dan dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya.²⁴

Tujuan belajar menurut Syarifuddin ada 5, yaitu (1) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan yang buruk menjadi baik. (2) Belajar bertujuan mengadakan perubahan dalam diri antara lain perubahan tingkah laku. (3) Belajar bertujuan mengubah sikap dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya. (4) Dengan belajar dapat memiliki ketrampilan. (5) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.²⁵

²² Dra Tutik Rachmawati, M.Pd dan Drs. Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2015) hlm 35

²³ Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, *Lentera Pendidikan Vol. 17 No. 1*, 2014, hlm 68

²⁴ Dra Tutik Rachmawati, M.Pd dan Drs. Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2015) hlm 36

²⁵ Abd. Qadir, *Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, *Jurnal Pedagogik Vol. 4 No. 2*, 2017, hlm 189

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.²⁶

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.²⁷

Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru), dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. Pertama, melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. Kedua, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.²⁸

²⁶ Muh. Sain Hanafy, Konsep Belajar dan Pembelajaran, *Lentera Pendidikan Vol. 17 No. 1*, 2014, hlm 74

²⁷ Dra Tutik Rachmawati, M.Pd dan Drs. Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2015) hlm 38

²⁸ Muh. Sain Hanafy, Konsep Belajar dan Pembelajaran, *Lentera Pendidikan Vol. 17 No. 1*, 2014, hlm 74

B. Kesulitan Belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu wujud ketidakmampuan atau kurang berhasil dalam menguasai konsep, prinsip, atau algoritma, walaupun telah berusaha mempelajarinya.²⁹ Mulyadi mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai tujuan belajar. Sementara itu, Djamarah mengatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar disebabkan oleh adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar ini tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan dasar, tetapi juga terjadi pada jenjang pendidikan tinggi.³⁰

Menurut National Institute of Health, USA kesulitan belajar adalah hambatan atau gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensia dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kesulitan belajar kemungkinan disebabkan oleh gangguan di dalam sistem saraf pusat otak (gangguan neurobiologis) yang dapat menimbulkan gangguan perkembangan seperti gangguan perkembangan bicara, membaca, menulis, pemahaman dan berhitung. Selain definisi tersebut di atas, menurut Sudrajat kesulitan belajar siswa mencakup pengertian yang luas, di antaranya *learning disorder*, *learning disfunction*, *underachiever*, *slow learner*, dan *learning disabilities*.³¹

Menurut Nathan istilah kesulitan belajar (*learning disability*) diberikan kepada anak yang mengalami kegagalan dalam situasi pembelajaran tertentu. Dalam hal ini belajar didefinisikan sebagai

²⁹ Karunia Eka Lestari, M.Pd & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, M.Pd, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2017), hlm 97

³⁰ Farah Indrawati, Hambatan Dalam Pembelajaran Matematika, *Simposium Nasional Ilmiah dengan tema : Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019, hlm 64

³¹ Ricki Yuliardi, Analisis Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Aspek Psikologi Kognitif, *Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan Vol. 3 No. 1*, 2017, hlm 25

“perubahan perilaku yang terjadi secara terus menerus yang tidak diakibatkan oleh kelelahan atau penyakit”. Maka setiap karakteristik yang bersifat individu merupakan hasil dari perpaduan pengaruh-pengaruh lingkungan dan kondisi-kondisi genetika. Dengan demikian variabel-variabel organismik, dan genetika sangat berpengaruh terhadap perilaku selama lingkungan juga turut berpengaruh. Pengaruh organismik dan genetika memerlukan adanya respon lingkungan yang efektif.³²

Menurut Blassic & Jones, kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya (prestasi aktual). Kesulitan belajar pada intinya merupakan sebuah permasalahan yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa lain pada umumnya yang disebabkan faktor-faktor tertentu sehingga ia terlambat atau bahkan tidak dapat mencapai tujuan belajar dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.³³

2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Secara garis besar, faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan dalam dua golongan atau dua kelompok³⁴

a. Faktor intern (faktor dalam diri siswa itu sendiri)

Faktor-faktor intern yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa, yaitu faktor fisiologis dan psikologis siswa.

a) Faktor fisiologis

³² M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, Kesulitan Belajar Pada Anak : Identifikasi Faktor Yang Berperan, *Elementary Vol. 3 No. 2*, 2015, hlm 298

³³ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 253

³⁴ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 264

Faktor fisiologis yang dapat menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh, dan sebagainya.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis siswa yang dapat menyebabkan kesulitan belajar meliputi tingkat intelegensia pada umumnya yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang baik, serta tipe khusus dalam belajar.

b. Faktor ekstern (faktor dari luar siswa itu sendiri)

Faktor ekstern yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa terdiri dari faktor-faktor yang bersifat sosial dan non-sosial.

a) Faktor-faktor Nonsosial

Faktor nonsosial yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya.

b) Faktor-faktor Sosial

Faktor-faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Faktor keluarga dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa seperti cara mendidik anak dalam keluarga, pola hubungan orangtua dengan anak, hubungan sesama saudara, dan faktor cara orang tua membimbing siswa dalam belajar. Selain itu, kondisi keluarga yang lain juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa, yaitu suasana atau kondisi keluarga, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan sebagainya.

Faktor sosial lainnya yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa adalah faktor dari guru. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, kondisi guru yang dapat menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru yang kurang mampu dalam menentukan mengampu mata pelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Pola hubungan guru dengan siswa yang kurang baik, seperti suka marah, tidak pernah senyum, sombong, tidak pandai menerangkan, pelit, dan sebagainya.
- 3) Guru menuntut dan menetapkan standar keberhasilan belajar yang terlalu tinggi di atas kemampuan siswa secara umum.

Pandangan lain tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya kesulitan belajar juga disampaikan oleh Dimiyati dan Mudjiono, yaitu :³⁵

- a. Faktor Internal
 - a) Sikap siswa terhadap belajar
 - b) Motivasi belajar siswa
 - c) Konsentrasi belajar siswa
 - d) Bagaimana siswa mengolah bahan ajar
 - e) Kemampuan siswa menyimpan perolehan hasil belajar
 - f) Proses siswa dalam menggali hasil belajar yang tersimpan
 - g) Kemampuan siswa untuk berprestasi dan unjuk kerja
 - h) Rasa percaya diri siswa
 - i) Intelegensia dan keberhasilan siswa
 - j) Kebiasaan belajar siswa
 - k) Cita-cita siswa
- b. Faktor eksternal

³⁵ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 266

- a) Guru sebagai pembina siswa
- b) Sarana dan prasana pembelajaran
- c) Kebijakan penilaian
- d) Lingkungan sosial siswa disekolah
- e) Kurikulum sekolah

Selain pendapat diatas, Hamalik juga berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika adalah sebagai berikut :³⁶

a. Faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri

Faktor yang bersumber dari diri sendiri juga disebut sebagai faktor intern. Sebab-sebab yang tergolong dalam faktor ini adalah sebagai berikut :

- a) Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas
- b) Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran
- c) Kesehatan yang sering terganggu
- d) Kecakapan mengikuti pelajaran
- e) Kebiasaan belajar
- f) Kurangnya penguasaan bahasa

b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Kesulitan belajar tidak saja berasal dari diri anak akan tetapi juga dari sekolah tempat anak mendapatkan pendidikan formal.

c. Faktor-faktor yang bersumber dari keluarga

Faktor dari lingkungan yang paling dekat adalah keluarga, karena sebagian besar waktu anak adalah di rumah. Maka, keluarga sangat mempengaruhi kemajuan studi anak, bahkan dapat dikatakan menjadi faktor dominan untuk sukses di sekolah.

d. Faktor yang bersumber dari masyarakat

³⁶ Ety Mukhlesi Yeni, Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, *Jupendas Vol. 2 No. 2*, 2015, hlm 5

Masyarakat pada umumnya tidak akan menghalangi kemajuan belajar pada anak-anaknya, bahkan sebaliknya mereka membutuhkan anak-anak yang berpendidikan untuk kemajuan lingkungan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan setiap warga akan semakin tinggi tingkat kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini tidak semua faktor internal dan eksternal digunakan. Faktor internal dalam penelitian ini dibatasi meliputi : motivasi, minat, dan rasa percaya diri.

a. Motivasi

Menurut Sri Rumini dkk, motivasi merupakan keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan.³⁷ Definisi motivasi yang lain dikemukakan oleh Surya, bahwa motivasi adalah upaya-upaya yang dilakukan seseorang untuk menimbulkan atau meningkatkan motif yang merupakan motor penggerak atau dinamika individu dalam mencapai tujuan.³⁸ Jadi, motivasi pada dasarnya merupakan motor penggerak dan pemberi arah serta tujuan yang hendak dicapai.

Motivasi pada dasarnya merupakan penggerak dan pemberi arah serta tujuan yang hendak dicapai. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Maslow bahwa hanya kebutuhan yang tidak terpenuhi yang akan menjadi sumber motivasi. Kebutuhan yang terpenuhi tidak menciptakan ketegangan dan oleh karena itu tidak ada motivasi. Selain itu, Dessler juga berpendapat bahwa kebanyakan psikolog meyakini bahwa semua motivasi berasal dari suatu

³⁷ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 56

³⁸ Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2018) hlm 170

ketegangan yang terjadi jika satu atau lebih kebutuhan penting kita tidak terpenuhi.³⁹

Motivasi merupakan kunci dan unsur penting dalam belajar baik bagi siswa maupun guru. Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar berfungsi untuk mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan mana yang akan dilakukan. Selain itu, motivasi belajar juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar.⁴⁰ Motivasi belajar tidak hanya penting untuk siswa saja, melainkan penting juga untuk guru. Pentingnya motivasi belajar untuk guru adalah untuk membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara motivasi siswa dalam belajar, termasuk motivasi dalam belajar matematika khususnya.

Motivasi yang dimiliki siswa memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran yang diikuti dan proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Motivasi yang dimiliki siswa memberikan energi dan semangat bagi siswa untuk mempelajari sesuatu. Atas dasar itulah, guru diharapkan memahami dan mengerti motivasi siswanya dalam pembelajaran.⁴¹ Motivasi dapat tumbuh karena adanya keinginan seseorang untuk mengetahui dan memahami sesuatu serta mengarahkan minat belajar seseorang, sehingga ia bersungguh-sungguh belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi yang baik.

Indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman yaitu:⁴²

- a) Tekun menghadapi tugas

³⁹ Tri Andjarwati, Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen* Vol. 1 No. 1, 2015, hlm 46

⁴⁰ Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2018) hlm 171

⁴¹ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hlm 61

⁴² Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2018) hlm 172

- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan kinat terhadap bermacam-macam masalah
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah yang kompleks

Dalam penelitian ini, indikator motivasi belajar dibatasi sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan

b. Minat

Menurut Gulford, minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya.⁴³ Pada dasarnya, minat sangat erat hubungannya dengan belajar. Seseorang yang belajar tanpa minat mungkin akan merasa mudah jemu. Minat belajar pada seseorang dapat didorong oleh dirinya sendiri atau mungkin pula dipengaruhi oleh orang atau sesuatu diluar dirinya, misal guru, orang tua, teman, buku, media cetak dan elektronik atau lainnya.⁴⁴

Minat dapat mendorong berlangsungnya keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan. Sebagai contoh, siswa yang berminat terhadap pelajaran matematika akan mempelajari matematika dengan sungguh-sungguh, rajin belajar, merasa senang ketika mengikuti pelajaran matematika, dan dapat mengatasi kesulitan belajar matematika karena

⁴³ Karunia Eka Lestari, M.Pd & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, M.Pd, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2017), hlm 93

⁴⁴ Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2018) hlm 164

adanya daya tarik untuk mempelajari matematika. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat.

Minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat belajar yang tinggi akan memudahkan siswa mencapai tujuan belajar. Sedangkan kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Seperti yang diungkapkan oleh Gie bahwa kegagalan studi para pelajar antara lain karena mereka kurang berminat belajar.⁴⁵

Indikator minat belajar yang dikemukakan berdasarkan saran Brown, yaitu sebagai berikut :⁴⁶

- a) Perasaan senang
- b) Ketertarikan siswa
- c) Perhatian dan keterlibatan dalam belajar
- d) Rajin dalam belajar dan rajin mengerjakan tugas
- e) Tekun dan disiplin dalam belajar dan memiliki jadwal belajar

Dalam penelitian ini, indikator minat belajar hanya dibatasi sebagai berikut:

- a) Perasaan senang
- b) Ketertarikan siswa
- c. Rasa percaya diri

Menurut Lecron, kepercayaan diri adalah keyakinan atau rasa percaya yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri yang dapat menyebabkan seseorang mampu mengambil keputusan dengan tepat dan bijaksana. Selain itu, Ghufron juga menyatakan kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang didalamnya terdapat keyakinan akan

⁴⁵ Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2018) hlm 163

⁴⁶ Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2018) hlm 165

kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional, dan realistis.⁴⁷

Rasa percaya diri atau *self-confidence* adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri.⁴⁸ Sementara itu, mengenai kepercayaan diri, Bandura mengemukakan pendapatnya bahwa kepercayaan diri adalah rasa percaya terhadap kemampuan diri dalam menyatukan dan menggerakkan (memobilisasi) motivasi dan semua sumber daya yang dibutuhkan, dan memunculkannya dalam tindakan yang sesuai dengan apa yang harus diselesaikan, sesuai tuntutan tugas.⁴⁹

Kepercayaan diri atau *self confidence* merupakan sikap yang dimiliki oleh individu yang dapat berkembang dengan baik, namun dapat pula mengalami penurunan yang dapat membuat individu itu sulit bahkan tidak ingin melakukan sesuatu. Hakim menyatakan kepercayaan diri sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.⁵⁰

Kepercayaan diri sangat penting untuk oleh siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Yoes bahwa kepercayaan diri sangat penting bagi siswa agar berhasil dalam belajar matematika. Dengan adanya rasa percaya diri, maka siswa akan lebih termotivasi dan lebih menyukai untuk belajar matematika, sehingga pada akhirnya diharapkan prestasi

⁴⁷Amandha Unzilla Deni & Ifdil, Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri, *Jurnal Educatio Vol.2 No.2*, 2016, hlm 45

⁴⁸ Karunia Eka Lestari, M.Pd & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, M.Pd, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2017), hlm 95

⁴⁹ Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2018) hlm 198

⁵⁰Amandha Unzilla Deni & Ifdil, Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri, *Jurnal Educatio Vol.2 No.2*, 2016, hlm 44

belajar matematika yang dicapai juga lebih optimal. Oleh karena itu, rasa percaya diri perlu dimiliki dan dikembangkan pada setiap siswa.⁵¹

Indikator *self-confidence* atau kepercayaan diri adalah :⁵²

- a) Percaya pada kemampuan sendiri
- b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
- c) Memiliki konsep diri yang positif
- d) Berani mengemukakan pendapat

Dalam penelitian ini, indikator *self confidence* atau kepercayaan diri hanya dibatasi sebagai berikut:

- a) Percaya pada kemampuan sendiri
- b) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Faktor eksternal dalam penelitian ini hanya dibatasi faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

a. Lingkungan keluarga

Menurut Selo Sumarjan, keluarga adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama dan bersifat alamiah. Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan.⁵³

Keluarga adalah unit pertama dan institusi dalam masyarakat, dimana hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya berupa hubungan-hubungan langsung. Di situ pulalah berkembangnya

⁵¹ Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2018) hlm 198

⁵² Karunia Eka Lestari, M.Pd & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, M.Pd, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2017), hlm 95

⁵³ M. Syahrani Jailani, Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam Vol.8 No.2, 2014*, hlm 246

karakter anak (individu) dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal permasyarakatan (*sosialization*) dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, ketrampilan, minat, nilai-nilai emosi dan sikapnya dalam hidup, dan dengan itu ia memperoleh ketentraman dan ketenangan.⁵⁴

Indikator dalam lingkungan keluarga yang dikemukakan oleh Slameto adalah sebagai berikut :⁵⁵

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antar anggota keluarga
- c) Suasana rumah tangga
- d) Keadaan ekonomi keluarga

Dalam penelitian ini, indikator faktor lingkungan keluarga hanya dibatasi sebagai berikut:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antar anggota keluarga
- b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak. Tempat bertemunya ratusan anak dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda. Lingkungan sekolah diadakan sebagai kelanjutan dari lingkungan keluarga. Di lingkungan sekolah ini, tugas pendidikan diserahkan kepada guru. Di sekolah seorang anak mendapatkan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya.⁵⁶

Sekolah merupakan tempat siswa untuk mendapatkan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka sekolah juga harus memberikan yang terbaik untuk siswanya. Jadi, sedari awal orang tua harus memutuskan kriteria

⁵⁴ M. Hidayat Ginanjar, Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik, *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol.2*, 2013, hlm 380

⁵⁵ Drs. Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2015) hlm 60

⁵⁶ M. Hidayat Ginanjar, Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik, *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2*, 2013, hlm 393

sekolah terbaik untuk anaknya. Beberapa ciri umum sekolah terbaik untuk anak yaitu lokasi yang tepat, kejelasan visi dan misi dari sekolah yang dipilih, sarana dan prasarana yang layak sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar sekaligus dapat mengoptimalkan pengembangan potensi anak, kesesuaian harapan dan tujuan pendidikan antara orang tua dan peserta didik, sumber daya yang baik, guru yang berkarakter dan berempati, kemampuan finansial dalam jangkauan orang tua, bobot pendidikan di sekolah yang bersangkutan berimbang, kurikulum dan metode pengajaran, kultur dan tata tertib yang baik di sekolah yang bersangkutan, dukungan orang tua, masyarakat, dan pemerintah.⁵⁷

Indikator dalam lingkungan sekolah yang dikemukakan oleh Slameto adalah sebagai berikut:⁵⁸

- a) Metode mengajar
- b) Kurikulum
- c) Relasi guru dengan siswa
- d) Relasi siswa dengan siswa
- e) Disiplin sekolah
- f) Pelajaran dan waktu sekolah
- g) Standar pelajaran
- h) Keadaan gedung
- i) Metode belajar
- j) Tugas rumah

Dalam penelitian ini, indikator faktor lingkungan sekolah hanya dibatasi sebagai berikut:

- a) Metode mengajar
- b) Tugas rumah

⁵⁷ M. Hidayat Ginanjar, Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik, *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, 2013*, hlm 384

⁵⁸ Drs. Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2015) hlm 64

C. Pembelajaran Matematika

Matematika berasal dari kata Yunani “mathein” atau “mathenein” yang artinya mempelajari. Menurut Nasution yang dikutip oleh Subarinah kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata Sansekerta, medha atau widya yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensia.⁵⁹ Sementara itu menurut Johnson dan Myklebust matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan pemikiran.⁶⁰

Menurut Mulyani, matematika adalah pengetahuan yang tidak kurang pentingnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan pengajaran matematika ialah agar peserta didik dapat berkonsultasi dengan mempergunakan angka-angka dan bahasa dalam matematika. Pengajaran matematika harus berusaha mengembangkan suatu pengertian sistem angka, keterampilan menghitung dan memahami simbol-simbol yang seringkali dalam buku-buku pelajaran mempunyai arti khusus. Pengajaran matematika perlu ditekankan pada arti dan pemecahan berbagai masalah yang seringkali ditemui dalam kehidupan sehari-hari.⁶¹

Pelajaran matematika penting diajarkan kepada siswa sejak dini. Cockroft mengemukakan bahwa matematika perlu diajarkan kepada siswa karena (1) selalu digunakan dalam segala segi dalam kehidupan, (2) semua bidang studi memerlukan ketrampilan matematika yang sesuai, (3) merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, (4) dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, (5) meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, dan (6) memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang. Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika

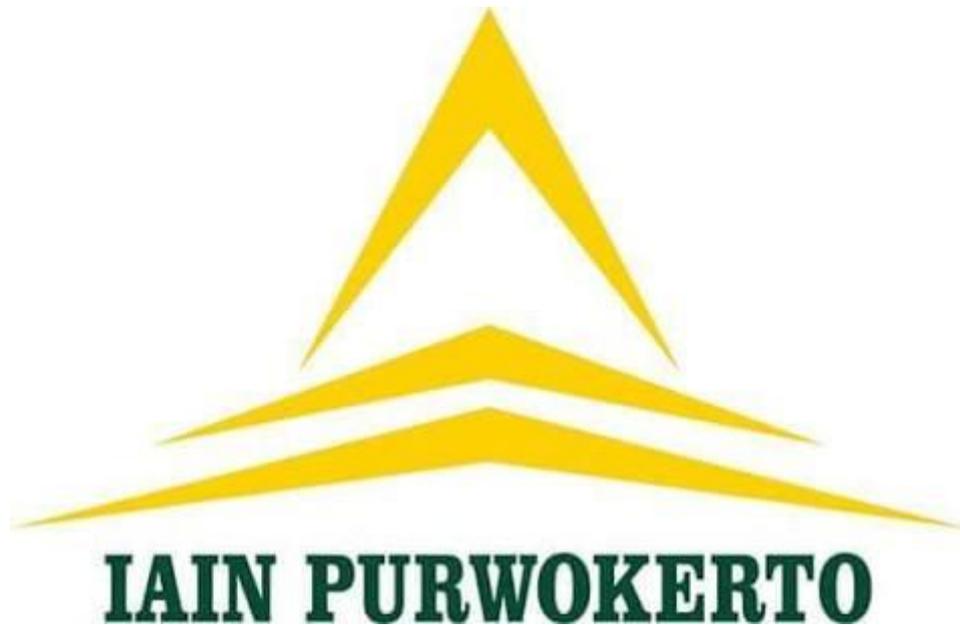
⁵⁹ Dra. Rosma Hartiny Sam's M.Pd, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Teras, 2010) hlm 11

⁶⁰ Ety Mukhlesi Yeni, *Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, Jupendas Vol. 2 No. 2*, 2015, hlm 2

⁶¹ Dra. Rosma Hartiny Sam's M.Pd, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Teras, 2010) hlm 12

kepada siswa pada hakikatnya dapat disimpulkan karena masalah kehidupan sehari-hari.⁶²

Tujuan pembelajaran matematika adalah meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkembang, mulai dari kemampuan pemahaman sampai dengan kemampuan penalaran. Matematika harus dipelajari secara kontinu berkesinambungan, karena matematika merupakan ilmu penalaran yang tersusun secara hirarki. Pengetahuan dasar dalam pembelajaran matematika akan mempengaruhi pengembangan konsep lanjutan. Tanpa penguasaan kompetensi dasar, peserta didik akan mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran matematika.⁶³



⁶² Ety Mukhlesi Yeni, Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, *Jupendas Vol. 2 No. 2*, 2015, hlm 2

⁶³ Farah Indrawati, Hambatan Dalam Pembelajaran Matematika, *Simposium Nasional Ilmiah dengan tema : Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2019, hlm 64

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.⁶⁴

Sementara itu, Creswell dan Clark mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Penelitian ini menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. Laporan akhir penelitian memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel.⁶⁵

Dalam hal ini peneliti akan mendeksripsikan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet. Dalam proses penggalian data, peneliti tidak akan bisa memanipulasi data dan seluruh data yang diperoleh merupakan data yang konkret serta dapat dipertanggungjawabkan. Alat pengumpul data lainnya menggunakan angket, wawancara, dan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm 9

⁶⁵ Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2017) hlm 3

dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan pihak yang bersangkutan untuk memperoleh data yang akurat.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Mrebet. Sekolah ini terletak di Jl Raya Serayu Larangan, RT 01 RW 01, Dusun Serayu Larangan Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah 53352. Penelitian dilakukan dengan menyesuaikan sistem pembelajaran siswa saat ini yaitu secara online, yang dilakukan mulai bulan Juli - September 2020.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian yang menjadi sasaran untuk diteliti yaitu Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang menjadi sasaran untuk diteliti yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet. Kelas VIII F terpilih untuk menjadi kelas yang diteliti. Kelas tersebut dipilih atas saran dari Ibu Susan selaku guru matematika kelas VIII. Alasan terpilihnya kelas VIII F menjadi kelas yang diteliti yaitu karena di kelas VIII F banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran matematika dibandingkan dengan kelas yang lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁶⁶ Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh data terkait kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Tahap pertama peneliti melakukan wawancara dengan siswa

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm 137

kelas VIII yang mengalami kesulitan belajar. Kelas VIII F menjadi kelas yang diteliti yaitu karena di kelas VIII F banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran matematika dibandingkan dengan kelas yang lain. Tahap kedua peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Suzan selaku guru matematika kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet. Wawancara tersebut dilakukan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari wawancara dengan siswa.

2. Angket (kuisisioner)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁷ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dan memperkuat data wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll.⁶⁸ Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa foto-foto selama penelitian berlangsung di SMP Negeri 2 Mrebet. Foto tersebut berguna sebagai data pelengkap dalam penelitian di SMP Negeri 2 Mrebet.

F. Teknik Analisis Data

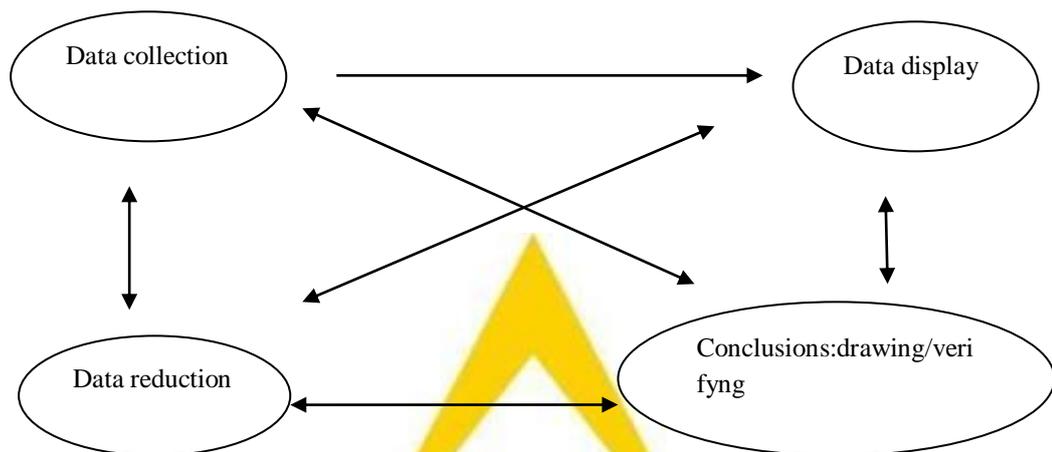
1. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm 142

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm 240

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.⁶⁹



Miles and Huberman (1984)

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm 246

Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Tahap reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Memilih siswa berdasarkan kelas yang memiliki rata-rata nilai matematika lebih rendah dibandingkan dengan kelas lain.
- 2) Melakukan wawancara dengan siswa secara online.
- 3) Memberikan angket kepada siswa secara online.
- 4) Mengumpulkan angket yang sudah diberikan kepada siswa berkaitan dengan faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Pengumpulan jawaban angket dilakukan secara online.
- 5) Menghitung skor angket yang telah diisi oleh siswa kemudian menghitung persentase faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika.

b. Data Display (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. “*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*” Miles and Huberman (1984). Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Menyajikan data berupa angket yang telah diisi oleh siswa untuk menggambarkan faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami siswa. Faktor penyebab kesulitan belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal meliputi motivasi, minat, dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.
- 2) Menyajikan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yang mengalami kesulitan belajar matematika.
- 3) Menyajikan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru matematika kelas VIII.

Dari hasil penyajian data angket dan data wawancara, kemudian dilakukan analisis.

c. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis data yang telah didapat. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian peneliti.

2. Analisis data Angket

Analisis data angket dapat dilakukan dengan cara menentukan persentase jawaban responden atau siswa untuk masing-masing item pertanyaan atau pernyataan dalam angket yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan angket yang sudah dibagikan kepada siswa. Kemudian peneliti menghitung persentase jawaban siswa dari masing-masing item pernyataan. Setelah itu, peneliti melakukan analisis secara deskriptif masing-masing item jawaban siswa.

Penentuan persentase jawaban siswa untuk masing-masing item pertanyaan atau pernyataan dalam angket, digunakan rumus berikut :⁷⁰

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

⁷⁰ Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2017) hlm 334

P = Persentase jawaban

f= frekuensi jawaban

n= banyak responden

Persentase yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan atau pertanyaan, kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria berikut :

Persentase (%)	Penafsiran
62-100	Sangat tinggi
46-61	Tinggi
36-45	Sedang
22-35	Rendah
0-21	Sangat rendah

3. Keabsahan data

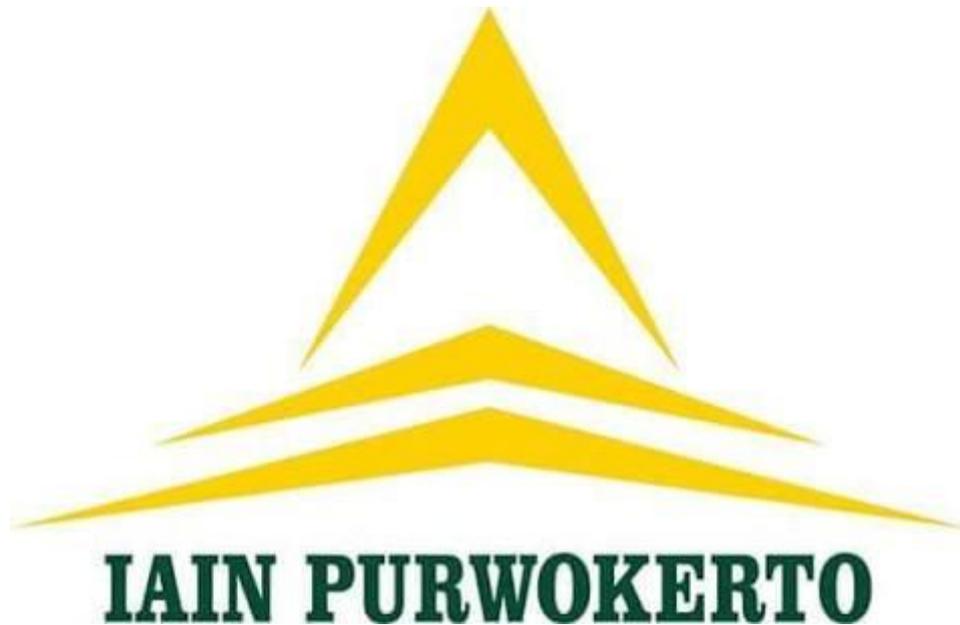
Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji *credibility* (kredibilitas), *transferability* (validitas eksternal), *depenability* (reliabilitas) dan *comformability* (obyektivitas).⁷¹ Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan uji *credibility* (kredibilitas) dengan cara triangulasi.

Menurut William Wiersma :“*Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources of multiple data collection procedures*”.Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁷²

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm 272

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm 273

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dipilih yang lebih spesifik.⁷³ Dalam penelitian ini, peneliti mengecek data melalui siswa dan guru matematika kelas VIII. Data wawancara dan angket yang sudah diperoleh dari siswa, kemudian dicek kembali oleh peneliti kepada sumber lainnya, yaitu guru matematika kelas VIII. Cek data yang dilakukan dengan guru matematika kelas VIII dengan cara wawancara.



⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) hlm 274

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

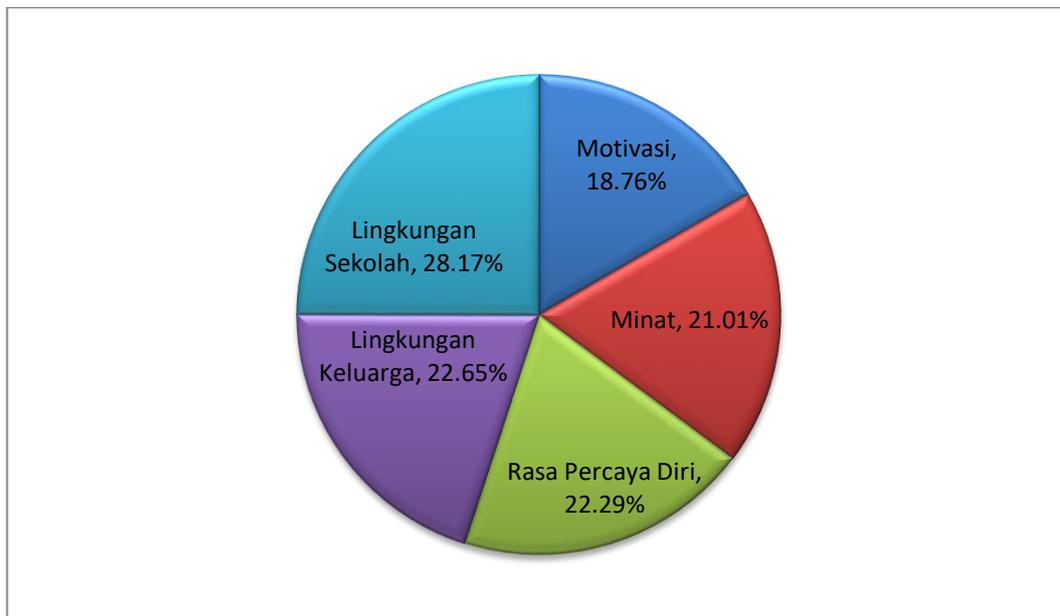
1. Data angket

Berikut ini rangkuman hasil penelitian tentang faktor penyebab kesulitan belajar matematika, yang mencakup faktor internal (motivasi, minat, rasa percaya diri) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah) yang terjadi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet. Untuk masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

No.	Faktor Penyebab	Ya	Tidak	Persentase	Kriteria
1.	Motivasi	11	23	18,76 %	Sangat rendah
2.	Minat	12	22	21,01 %	Sangat rendah
3.	Rasa Percaya Diri	10	24	22,29 %	Rendah
4.	Lingkungan Keluarga	28	6	22,65 %	Rendah
5.	Lingkungan Sekolah	32	2	28,17 %	Rendah

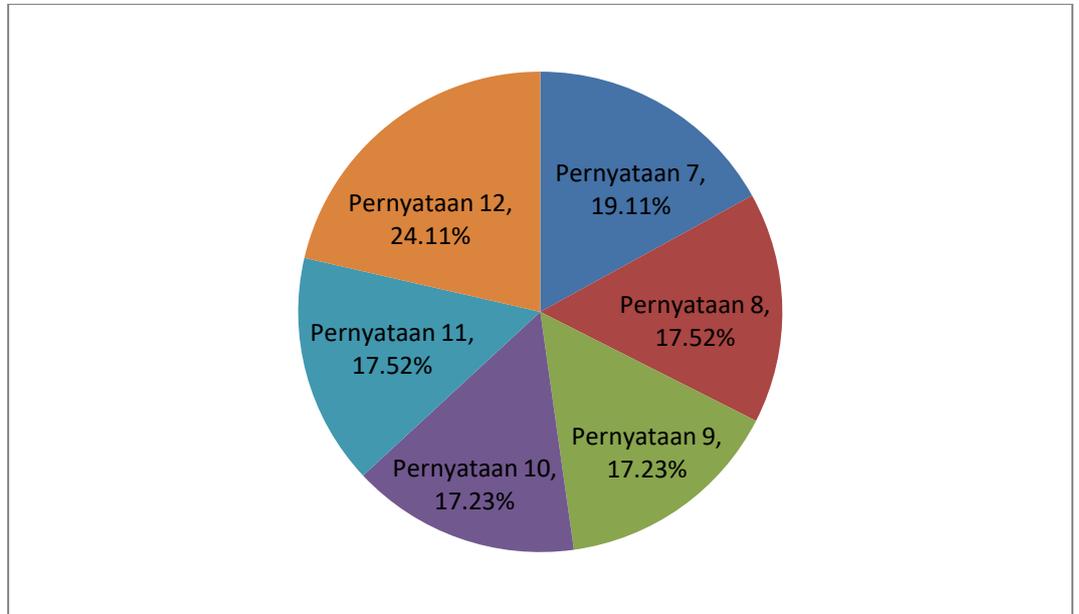
Dari tabel faktor penyebab kesulitan belajar matematika di atas, terlihat bahwa faktor motivasi dengan persentase 18,76% masuk ke dalam kriteria sangat rendah. Faktor minat dengan persentase 21,01 % masuk ke dalam kriteria sangat rendah. Faktor rasa percaya diri siswa dengan persentase 22,29% masuk ke dalam kriteria rendah. Faktor lingkungan keluarga dengan persentase 22,65% masuk ke dalam kriteria rendah. Faktor lingkungan sekolah dengan persentase 28,17% masuk ke dalam kriteria rendah. Agar terlihat lebih jelas jumlah persentase dari masing-masing aspek faktor penyebab kesulitan belajar matematika, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Lingkaran Deskripsi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Dari diagram faktor penyebab kesulitan belajar matematika di atas, menunjukkan bahwa faktor motivasi hanya memperoleh persentase sebanyak 18,76%, faktor minat memperoleh persentase 21,01%, dan faktor rasa percaya diri memperoleh persentase sebanyak 22,29%. Untuk faktor lingkungan keluarga memperoleh persentase sebanyak 22,65%, dan faktor lingkungan sekolah memperoleh persentase sebanyak 28,17%.

a. Motivasi



Gambar 2. Diagram Lingkaran Motivasi

Berdasarkan Tabel 1, motivasi belajar matematika dengan persentase 18,76% termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Pada pernyataan 7 (senang memahami soal-soal matematika yang sulit), dari 34 siswa 11 diantaranya menjawab ya dan 23 lainnya menjawab tidak. Ini mengartikan bahwa 23 siswa tidak senang untuk memahami soal-soal matematika yang sulit.

Pernyataan 8 (tidak senang pelajaran matematika karena materinya sulit dimengerti), dari 34 siswa, 14 siswa menjawab ya dan 20 siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti bahwa 14 siswa tidak senang pelajaran matematika karena materinya yang sulit dimengerti.

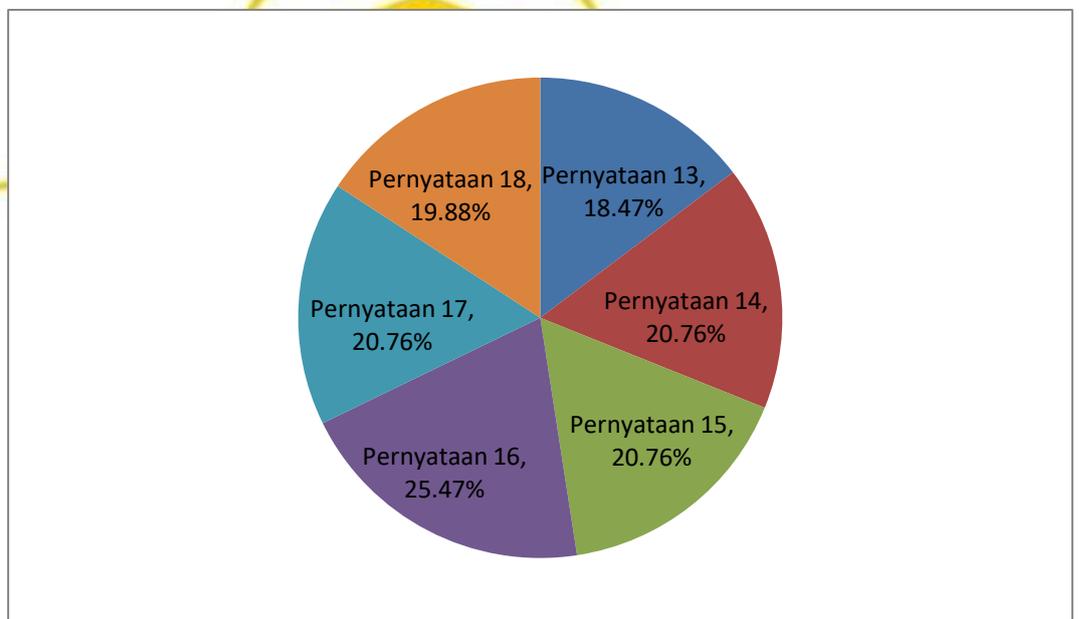
Pernyataan 9 (mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika), dari 34 siswa, 19 siswa menjawab ya dan 15 siswa menjawab tidak. Ini berarti bahwa sebanyak 19 siswa mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika.

Pernyataan 10 (senang belajar sampai larut malam untuk mengerjakan PR matematika), dari 34 siswa, 19 siswa menjawab ya dan 15 siswa menjawab tidak. Ini berarti bahwa sebanyak 15 siswa tidak senang untuk belajar sampai larut malam untuk mengerjakan PR matematika yang diberikan guru.

Pernyataan 11 (jika sedang tidak bersemangat, memilih untuk tidak mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru), dari 34 siswa, 14 siswa menjawab ya dan 20 siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti bahwa sebanyak 14 siswa memilih untuk tidak mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru jika mereka merasa sedang tidak bersemangat.

Pernyataan 12 (selalu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru), dari 34 siswa, 28 siswa menjawab ya dan 6 siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti bahwa sebanyak 6 siswa tidak selalu mengerjakan tugas matematika yang diberikan oleh guru mereka.

b. Minat



Gambar 3. Diagram Lingkaran Minat

Berdasarkan Tabel 1, minat belajar matematika dengan persentase 21,01% termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Pada pernyataan 13

(merasa belajar matematika kurang menyenangkan), dari 34 siswa, 12 siswa menjawab ya dan 22 siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti bahwa sebanyak 12 siswa merasa bahwa belajar matematika kurang menyenangkan untuk diikuti.

Pernyataan 14 (memahami materi matematika yang dijelaskan oleh guru), dari 34 siswa, 25 siswa menjawab ya dan 9 siswa menjawab tidak. Ini berarti bahwa masih ada 9 siswa yang belum memahami materi matematika yang dijelaskan oleh guru.

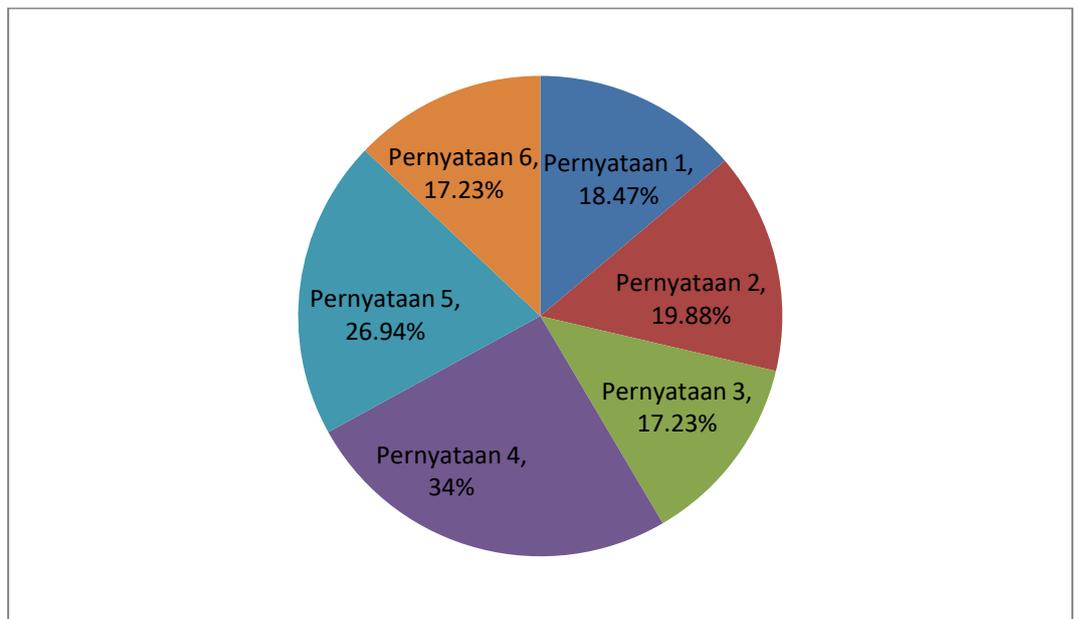
Pernyataan 15 (kurang mengerti dengan materi matematika yang diajarkan), dari 34 siswa, 25 siswa menjawab ya dan 9 siswa menjawab tidak. Ini berarti bahwa 25 siswa kurang mengerti dengan materi matematika yang saat ini sedang diajarkan oleh guru.

Pernyataan 16 (bersemangat menyimak materi matematika yang sedang dijelaskan oleh guru), dari 34 siswa, 29 menjawab ya dan 9 siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti bahwa masih ada 9 siswa yang tidak bersemangat menyimak materi matematika yang sedang dijelaskan oleh guru.

Pernyataan 17 (merasa terbebani dengan materi matematika yang diajarkan), dari 34 siswa, 9 siswa menjawab ya dan 25 siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti bahwa masih ada 9 siswa yang merasa terbebani dengan materi matematika yang diajarkan.

Pernyataan 18 (pelajaran matematika membuat bosan belajar), dari 34 siswa, 10 siswa menjawab ya dan 24 siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti bahwa 10 siswa merasa pelajaran matematika membuat mereka bosan untuk belajar.

c. Rasa percaya diri



Gambar 4. Diagram Lingkaran Rasa Percaya Diri

Berdasarkan Tabel 1, rasa percaya diri siswa dengan persentase 22,29 % termasuk ke dalam kategori rendah. Pada pernyataan 1 (mampu menjelaskan kembali materi matematika yang sudah dijelaskan guru), dari 34 siswa, 12 siswa menjawab ya dan 22 siswa menjawab tidak. Ini berarti bahwa sebanyak 22 siswa belum mampu menjelaskan kembali materi matematika yang sudah dijelaskan oleh guru mereka.

Pernyataan 2 (putus asa ketika mengikuti pelajaran matematika), dari 34 siswa, 10 siswa menjawab ya dan 14 siswa menjawab tidak. Ini berarti bahwa sebanyak 10 siswa merasa putus asa ketika mengikuti pelajaran matematika.

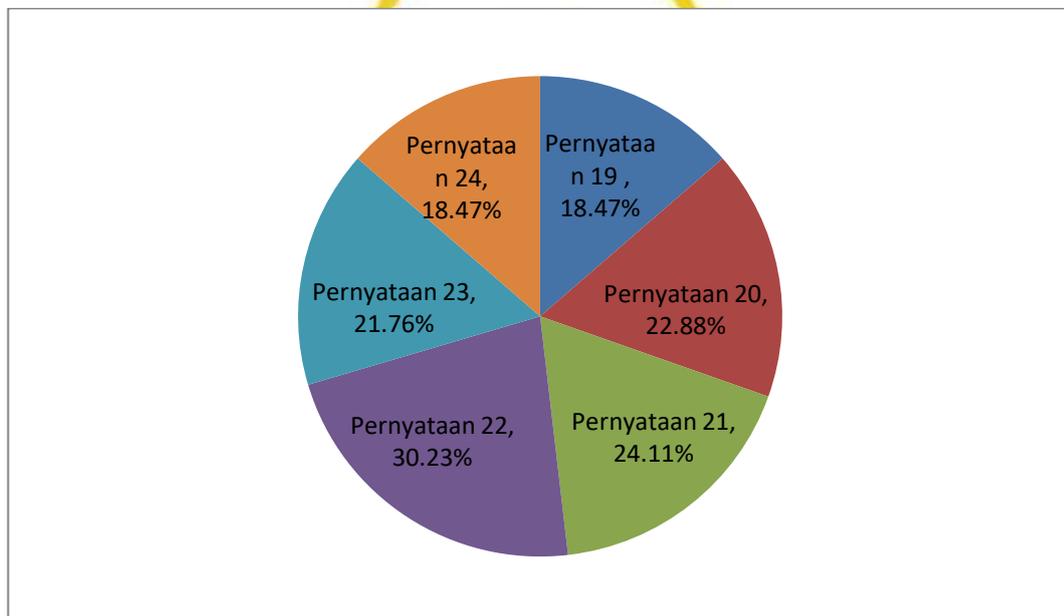
Pernyataan 3 (yakin dapat mempelajari matematika serumit apapun), dari 34 siswa, 15 siswa menjawab ya dan 19 siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti bahwa sebanyak 19 siswa tidak yakin dapat mempelajari matematika serumit apapun.

Pernyataan 4 (kurang memahami materi matematika sehingga perlu bantuan guru), dari 34 siswa, seluruhnya menjawab ya. Ini berarti bahwa seluruh siswa di kelas tersebut kurang memahami materi matematika yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu, mereka perlu bantuan dari guru untuk bisa memahami materi yang diajarkan.

Pernyataan 5 (merasa cemas ketika guru menanyakan materi matematika yang kurang dipahami), dari 34 siswa, 30 siswa menjawab ya dan 4 siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti bahwa sebanyak 30 siswa merasa cemas ketika guru menanyakan materi matematika yang kurang mereka pahami.

Pernyataan 6 (yakin akan mendapat nilai baik dalam tes matematika), dari 34 siswa, 19 siswa menjawab ya dan 15 siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti bahwa sebanyak 15 siswa merasa tidak yakin akan mendapat nilai yang baik dalam tes matematika.

d. Lingkungan Keluarga



Gambar 5. Diagram Lingkaran Lingkungan Keluarga

Berdasarkan Tabel 1, lingkungan keluarga dengan persentase 22,65 % termasuk ke dalam kategori rendah. Pada pernyataan 19 (selalu didampingi

oleh orang tua ketika belajar dirumah), dari 34 siswa, 22 anak menjawab ya dan 12 siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti bahwa sebanyak 12 siswa ketika pembelajaran dirumah tidak selalu didampingi oleh orang tua mereka.

Pada pernyataan 20 (selalu dimarahi oleh orang tua ketika mendapatkan nilai ulangan matematika yang rendah), dari 34 siswa, 27 siswa menjawab ya dan 7 siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti bahwa sebanyak 7 siswa tidak masalah ketika mendapatkan nilai ulangan matematika yang rendah. Orang tua mereka tidak memarahi mereka ketika mendapatkan nilai ulangan matematika yang rendah.

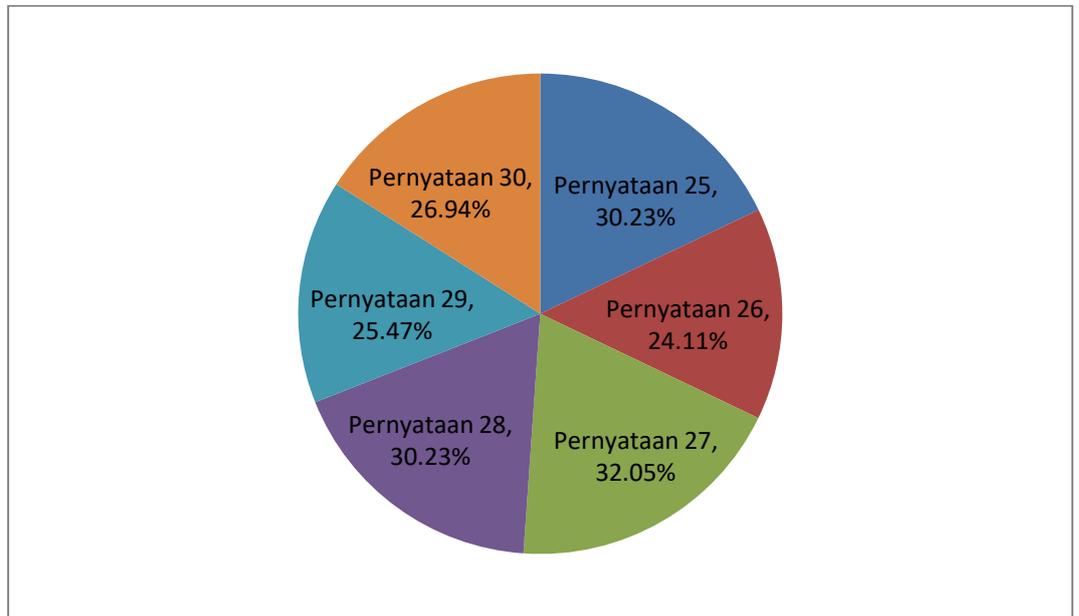
Pernyataan 21 (selalu menunjukkan hasil ulangan matematika kepada orang tua), dari 34 siswa, 28 siswa menjawab ya dan 6 siswa menjawab tidak. Ini berarti bahwa sebanyak 6 siswa tidak selalu menunjukkan hasil ulangan matematika mereka kepada orang tua.

Pernyataan 22 (orang tua selalu memarahi saya jika tidak mengerjakan PR), dari 34 siswa, 32 siswa menjawab ya dan 2 siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti bahwa 2 siswa tidak selalu dimarahi oleh orang tua mereka jika mereka tidak mengerjakan PR.

Pernyataan 23 (meminta bantuan kepada kakak jika ada tugas matematika yang sulit), dari 34 siswa, 26 siswa menjawab ya dan 8 siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti bahwa sebanyak 26 siswa masih meminta bantuan dari kakak mereka jika ada tugas matematika yang sulit.

Pernyataan 24 (Kakak / adik selalu mengganggu ketika sedang belajar), dari 34 siswa, 12 siswa menjawab ya dan 22 siswa menjawab tidak. Ini berarti bahwa sebanyak 12 siswa merasa terganggu ketika mereka belajar, karena kakak atau adik mereka selalu mengganggu ketika sedang belajar.

e. Lingkungan Sekolah



Gambar 6. Diagram Lingkaran Lingkungan Sekolah

Berdasarkan Tabel 1, lingkungan sekolah dengan persentase 28,17 % termasuk ke dalam kategori rendah. Pada pernyataan 25 (jika ada materi yang belum bisa dipahami, guru akan menjelaskan kembali materi tersebut), dari 34 siswa, 32 siswa menjawab ya dan 2 siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti bahwa 2 siswa beranggapan bahwa guru tidak akan menjelaskan kembali materi jika ada materi yang belum bisa dipahami siswa.

Pernyataan 26 (guru kurang jelas dalam menerangkan materi matematika), dari 34 siswa, 6 siswa menjawab ya dan 28 siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti bahwa menurut 6 siswa tersebut, guru kurang jelas dalam menerangkan materi matematika yang sedang diajarkan.

Pernyataan 27 (guru tidak pernah menjelaskan materi dan selalu memberikan tugas), dari 34 siswa, 1 siswa menjawab ya dan 33 siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti bahwa menurut 1 siswa tersebut guru selalu memberikan tugas tanpa menjelaskan materi yang diajarkan.

Pernyataan 28 (guru selalu mengapresiasi siswa yang tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas), dari 34 siswa, 32 siswa menjawab ya dan

2 siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti bahwa 2 siswa beranggapan guru tidak selalu mengapresiasi siswa yang tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas.

Pernyataan 29 (selama pembelajaran online, guru memberikan tugas matematika terlalu banyak), dari 34 siswa, 5 siswa menjawab ya dan 29 siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti bahwa 5 siswa merasa guru terlalu banyak memberikan tugas matematika selama pembelajaran online. Pernyataan 30 (guru memberikan tugas matematika hanya sesekali saja), dari 34 siswa, 4 siswa menjawab ya dan 30 siswa lainnya menjawab tidak. Ini berarti bahwa 30 siswa beranggapan bahwa guru tidak hanya sesekali saja dalam memberikan tugas matematika.

2. Data Hasil Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan faktor penyebab kesulitan belajar matematika yang terjadi di kelas VIII. Narasumber pertama dari wawancara ini adalah siswa kelas VIII F yang mengalami kesulitan belajar, yang berjumlah 34 siswa. Narasumber kedua dari wawancara ini adalah guru matematika kelas VIII. Adapun rincian hasil wawancara yang diperoleh dapat dilihat di lembar lampiran.

a. Wawancara dengan siswa

1) Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, motivasi belajar matematika siswa kelas VIII masih kurang. Hal tersebut didukung oleh pernyataan pada saat wawancara berikut.

Kode

Uraian Tanya jawab

SA : “Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?”

S1 : “.. selalu mengerjakan ...”

S2 : “.. ya mengerjakan ..”

S3 : “.. tidak selalu mengerjakan ...”

S4 : “... selalu mengerjakan ..”

S5 : “... selalu mengerjakan ...”

- S6 : “.. selalu mengerjakan ...”
- S7 : “.. kadang-kadang mengerjakan ...”
- S8 : “... selalu mengerjakan ...”
- S9 : “.. mengerjakan walaupun terpaksa ...”
- S10 : “... tidak mengerjakan kalau sedang malas ...”
- S11 : “... pasti mengerjakan ...”
- S12 : “... selalu mengerjakan ...”
- S13 : “... kadang-kadang mengerjakan, kadang-kadang tidak ...”
- S14 : “... selalu mengerjakan ...”
- S 15 : “... tidak mengerjakan kalau materinya sulit ...”
- S 16 : “... kadang-kadang saja ..”
- S 17 : “.. selalu mengerjakan ..”
- S 18 : “.. tugas pasti dikerjakan ...”
- S19 : “... selalu dikerjakan ..”
- S20 : “.. selalu mengerjakan ...”
- S21 : “... pasti selalu mengerjakan ...”
- S22 : “... kalau sedang ingin saja saya mengerjakan”
- S23 : “... selalu mengerjakan ...”
- S 24 : “... tugas selalu dikerjakan ..”
- S 25 : “.. selalu mengerjakan dan dikumpulkan tepat waktu ...”
- S 26 : “... selalu mengerjakan tugas dari Bu guru ...”
- S 27 : “... kalau tugas yang dikumpulkan selalu mengerjakan ...”
- S 28 : “... pasti selalu mengerjakan ..”
- S 29 : “... selalu mengerjakan ...”
- S 30 : “... yaa selalu mengerjakan ..”
- S 31 : “... saya selalu mengerjakan ..”
- S 32 : “... saya tidak selalu mengerjakan ...”
- S 33 : “.. kadang mengerjakan, kadang tidak ...”
- S 34 : “.. pasti selalu dikerjakan ... “

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan wawancara diatas, motivasi belajar matematika siswa masih kurang dilihat dari beberapa siswa yang masih enggan

untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika.

2) Minat

Minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah. Hal tersebut terlihat dari uraian wawancara dengan siswa berikut ini

Kode

Uraian Tanya jawab

SA : “Apakah kamu selalu bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika?”

S1 : “... tidak selalu bersemangat ...”

S2 : “... semangat kalau materinya tidak susah ...”

S3 : “... semangat kalau paham materinya ...”

S4 : “... kadang semangat, kadang tidak ...”

S5 : “... semangat kalau tugas tidak banyak ...”

S6 : “... semangat kalau ada sinyal ...”

S7 : “... tidak karena tidak suka sama matematika ...”

S8 : “... tidak karena pasti nanti pusing ...”

S9 : “... tidak karena materinya sulit dipahami ...”

S10 : “... tidak karena susah masuk ke otak materinya ...”

S11 : “... tidak semangat apalagi selama belajar online ...”

S12 : “...tidak semangat karena sinyalnya susah kalau sedang pelajaran ...”

S13 : “... tidak semangat karena malas mikir ...”

S14 : “... tidak semangat kalau sudah menggunakan banyak rumus ...”

S15 : “... sinyalnya susah jadi kadang tidak semangat ..”

S16 : “... semangat kalau sedang tidak malas ...”

S17 : “... tidak semangat karena malas sama rumusnya ...”

S18 : “... tidak semangat ...”

- S19 : “... iya semangat ...”
- S20 : “... sering tidak bersemangat kalau pelajaran matematika ...”
- S21 : “.. tidak semangat karena seringnya ngantuk, apalagi belajar online ...”
- S22 : “... tidak semangat karena saya memang tidak suka pelajaran matematika ...”
- S23 : “.. tidak semangat, males mikir ...”
- S24 : “... iya kadang semangat pas pelajaran ...”
- S25 : “... tidak semangat karena terlalu susah dipahami ...”
- S26 : “... kadang semangat sekali, tapi kadang juga malas ...”
- S27 : “... semangat tergantung materinya ...”
- S28 : “... tidak semangat karena susah sekali ...”
- S29 : “... tidak semangat karena mengurus pikiran ...”
- S30 : “... tidak semangat karena saya tidak pintar dalam matematika ...”
- S31 : “... iya saya semangat kalau pelajaran matematika ...”
- S32 : “... tidak semangat apalagi kalau Bu guru sudah memberikan soal latihan ...”
- S33 : “... tidak semangat karena tidak tertarik ...”
- S34 : “... kadang semangat, kadang malah malas sekali ...”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diatas, terlihat kebanyakan siswa tidak semangat ketika mengikuti pelajaran matematika. Hal yang membuat siswa tidak bersemangat karena mereka tidak menyukai pelajaran matematika. Terlebih dalam pembelajaran online seperti sekarang ini, kendala lain seperti susahnya sinyal menjadikan siswa tidak bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika.

3) Rasa percaya diri

Rasa percaya diri siswa dalam belajar juga masih rendah. Hal tersebut terlihat dari uraian wawancara dengan siswa berikut ini.

<i>Kode</i>	<i>Uraian Tanya jawab</i>
-------------	---------------------------

SA : “Apakah anda mampu memahami materi tanpa bantuan guru?”

S1 : “... tidak bisa karena susah ...”

S2 : “... tidak akan mampu ...”

S3 : “... sangat tidak bisa ...”

S4 : “... tidak bisa karena susah materinya ...”

S5 : “... tidak soalnya susah ...”

S6 : “... tidak bisa karena bingung ..”

S7 : “... tidak karena terlalu sulit ...”

S8 : “... tidak bisa pasti bingung ...”

S9 : “... tidak bisa karena harus dijelaskan dulu ...”

S10 : “... tidak bisa ...”

S11 : “... tidak bisa karena materinya susah dipahami ...”

S12 : “... tidak bisa karena tidak bisa memahami sendiri ...”

S13 : “... tidak bisa karena sulit ...”

S14 : “... tidak bisa karena memahami materi sendiri sangat sulit ...”

S15 : “... tidak bisa karena harus diterangkan materinya ...”

S16 : “... tidak bisa karena materinya bikin bingung ...”

S17 : “... tidak bisa karena pasti pusing kalau memahami sendiri ...”

S18 : “... tidak bisa karena takut salah kalau mengerjakan soal ...”

S19 : “... tidak bisa apalagi kalau banyak rumus ...”

S20 : “... tidak bisa karena susah memahami materinya ...”

S21 : “... tidak bisa karena terlalu membingungkan”

S22 : “... tidak akan bisa ...”

S23 : “... tidak karena saya tidak tahu tentang matematika ...”

S24 : “... tidak bisa karena materinya saja sangat susah ...”

S25 : “... tidak bisa, harus dijelaskan berkali-kali ...”

S26 : “... tidak bisa karena tidak akan masuk ke otak ...”

*S27 : “... tidak bisa karena saya tidak pintar pelajaran matematika
...”*

*S28 : “... tidak bisa karena harus lihat dulu cara mengerjakan soal
dan penjelasannya ...”*

S29 : “... tidak bisa karena saya anaknya bingungan ...”

S30 : “... tidak bisa soalnya ga gampang paham sama materinya ...”

S31 : “... tidak bisa tidak mengerti sama materi dan sangat susah ...”

S32 : “... tidak bisa karena menguras pikiran untuk memahami materinya ...”

S33 : “... tidak bisa karena tidak tahu tentang materinya ...”

S34 : “.. tidak bisa karena materinya susah masuk ke pikiran ...”

Berdasarkan wawancara diatas, terlihat bahwa seluruh siswa mengakui tidak mampu memahami materi tanpa bantuan dari guru. Alasan kebanyakan siswa karena materi matematika terlalu sulit sehingga perlu bantuan guru untuk menjelaskan terlebih dahulu materi yang dipelajari.

4) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dalam wawancara ini, faktor lingkungan keluarga yang menjadi fokus adalah cara orang tua mendidik.

Kode

Uraian Tanya jawab

SA : “Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui anda mendapat nilai ulangan rendah dan tidak mengerjakan tugas?”

S1 : “... biasa saja, tidak memarahi ...”

S2 : “... tidak marah hanya menasehati ...”

S3 : “... orang tua saya marah dan langsung meminta saya untuk belajar ...”

S4 : “... saya pasti dimarahi ..”

S5 : “... orang tua saya tidak tahu karena saya tidak pernah memberi tahu nilai saya ...”

S6 : “... paling kalau ketahuan tidak mengerjakan tugas saya dimarahi ...”

S7 : “... kalau tidak mengerjakan tugas saya langsung dimarahi ...”

- S8 : “... dimarahi kalau tidak mengerjakan tugas, kalau nilai ulangan rendah paling disuruh belajar lagi ...”
- S9 : “... orang tua saya langsung marah ...”
- S10 : “... tidak mengerjakan tugas orang tua langsung marah ...”
- S11 : “... orang tua akan marah ...”
- S12 : “... dimarahi dan akan langsung dinasehati ...”
- S13 : “... nilai ulangan rendah tidak dimarahi, tapi kalau tidak mengerjakan tugas pasti dimarahi ..”
- S14 : “... orang tua saya tidak memarahi, paling menasehati saja ...”
- S15 : “... kalau nilai ulangan rendah orang tua langsung marah ...”
- S16 : “... biasanya orang tua saya marah kalau saya tidak mengerjakan tugas ...”
- S17 : “... paling orang tua saya marah sama saya ...”
- S18 : “... saya dinasehati supaya rajin belajar dan selalu mengerjakan tugas ...”
- S19 : “... dimarahi dan disuruh belajar ...”
- S20 : “... orang tua saya pasti marah ...”
- S21 : “... orang tua saya memarahi saya ...”
- S22 : “... pasti orang tua saya langsung marah ...”
- S23 : “... saya tidak pernah memberi tahu nilai ulangan kepada orang tua , karena kalau tahu pasti saya dimarahi ...”
- S24 : “... kalau tidak mengerjakan tugas baru dimarahi ...”
- S25 : “... sudah pasti saya dimarahi ...”
- S26 : “... dimarahi orang tua kalau tidak mengerjakan tugas ...”
- S27 : “... jelas orang tua saya akan marah ...”
- S28 : “... orang tua marah ...”
- S29 : “... dibiarkan saja oleh orang tua saya ...”
- S30 : “... orang tua saya marah biasanya kalau saya mendapat nilai rendah ...”

S31 : “... orang tua marah kalau tugas tidak dikerjakan ...”

S32 : “... paling orang tua saya marah kalau saya tidak mengerjakan tugas ...”

S33 : “... orang tua saya tidak pernah tahu nilai saya dan tugas saya ...”

S34 : “... kalau tidak mengerjakan tugas, orang tua saya langsung marah ...”

Berdasarkan wawancara diatas, orang tua siswa kebanyakan akan memarahi anaknya ketika mereka mendapatkan nilai ulangan rendah dan tidak mengerjakan tugas. Cara orang tua mendidik seperti ini juga dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dengan orang tua memarahi siswa, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

5) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dalam wawancara ini, faktor lingkungan sekolah yang menjadi fokus adalah cara guru dalam mengajar.

Kode

Uraian Tanya jawab

SA : “Bagaimana cara guru dalam mengajar matematika?”

S1 : “... hanya memberi materi dan soal latihan ...”

S2 : “... menjelaskan materi terus ada soal latihan...”

S3 : “... menjelaskan materi dulu sampai siswanya paham semua, lalu memberi tugas ...”

S4 : “... memberikan materi dan langsung memberi soal ...”

S5 : “... menjelaskan materi lebih dulu, dan kadang terlalu cepat menjelaskannya ...”

S6 :” ... bu guru selalu menjelaskan materi sampai siswanya paham ...”

S7 :” ... materi yang akan dipelajari, dijelaskan dulu ...”

- S8 : “... memberikan materi yg akan dipelajari dan menjelaskan kepada siswa ...”
- S9 : “... menjelaskan materi yang akan dipelajari dan memberikan soal latihan ...”
- S10 : “... bu guru biasanya menjelaskan materi dulu kepada siswa sampai tuntas ...”
- S11 : “... biasanya memberikan materi dilanjut dengan tugas ...”
- S12 : “... bu guru menjelaskan materi sampai siswa betul-betul paham, karena kadang bu guru terlalu cepat mengajarnya ...”
- S13 :” ... terlalu cepat dalam menjelaskan materi ...”
- S14 : “... bu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari ...”
- S15 : “... materi yang dipelajari dijelaskan dulu sama Bu guru, terus dilanjutkan soal latihan ...”
- S16 : “... memberi materi dan tugas ...”
- S17 : “... selama pembelajaran online bu guru hanya memberi materi dan tugas ...”
- S18 : “... penjelasannya terlalu cepat, tapi saya bisa memahami materi ...”
- S19 :” ... paling Bu guru memberikan materi langsung sama tugas ...”
- S20 : “... materi diberikan ke siswa, dijelaskan materinya, dan langsung ada tugas dari Bu guru ...”
- S21 : “... paling menjelaskan materi ...”
- S21 : “... Bu guru menjelaskan materi saja ...”
- S22 : “... Bu guru ngirim materi ke aplikasi google classroom dan langsung ke tugas ...”
- S23 : “... kadang bu guru sudah menjelaskan materi tetapi masih tetap tidak paham ...”
- S24 : “... materi di jelaskan dulu terus bu guru lanjut ke soal latihan ...”

S25 : “... bu guru memberi materi dan soal latihan, dan tugas untuk PR ..”

S26 : “... biasanya bu guru jelasin materi dulu, baru ke soal latihan ...”

S27 : “... materi dan soal latihan diberikan dulu, lalu tugas ...”

S28 : “... Bu guru menjelaskan materi dulu, kadang belum begitu paham langsung dikasih tugas ...”

S29 : “... materi dulu, langsung dilanjut tugas ...”

S30 : “... materi dikirim ke aplikasi googleclassrom, terus bu guru menjelaskan materi tersebut ...”

S31 : “... seringnya menjelaskan materi dulu, terus dilanjut memberi soal-soal latihan dan tugas ...”

S32 : “... Bu guru menjelaskan materinya dulu, kalau ada siswa yang belum paham bu guru mengulangi lagi penjelasannya ...”

S33 : “... Bu guru memberikan materi dan soal latihan, terakhir diberi tugas untuk PR ...”

S34 : “... Bu guru menjelaskan materinya dulu sampai siswa paham, kalau siswa sudah paham langsung dilanjut soal latihan dan tugas-tugas lain ...”

Berdasarkan wawancara diatas, dalam pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang akan diajarkan kemudian memberikan soal latihan dan tugas. Beberapa siswa beranggapan guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi sehingga mereka belum paham sepenuhnya materi tersebut.

b. Wawancara dengan guru

1) Motivasi

Pada aspek motivasi, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut dikatakan oleh Ibu Susan selaku guru matematika, yaitu :

”Untuk motivasi siswa dalam belajar matematika masih tergolong rendah. Buktinya masih banyak siswa yang malas untuk mengikuti pelajaran matematika.”

Rendahnya motivasi belajar matematika siswa ternyata berimbas pada tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Guru memberikan tugas berupa latihan-latihan soal pada aplikasi google classrom pada saat pembelajaran matematika. Dan hanya beberapa siswa saja yang mau mengerjakan tugas latihan tersebut.

“Dalam pembelajaran online ini guru memberikan materi lewat aplikasi google classroom. Setelah memberikan materi, saya biasanya memberikan tugas untuk latihan. Tugas yang latihan ini biasanya hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan. Setelah diberikan tugas latihan, saya memberikan tugas lagi yang harus dikumpulkan. Untuk tugas yang dikumpulkan ini, biasanya ada 20% siswa yang tidak mengerjakan.”

Selain banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugas, rendahnya motivasi belajar matematika siswa juga terlihat dari siswa yang sering tidak mengikuti pelajaran matematika. Pada pembelajaran online seperti ini memang banyak siswa yang acuh dalam pelajaran terutama matematika. Banyak siswa yang beralasan sinyal yang susah menjadi kendala mereka tidak mengikuti pembelajaran.

“Selama pembelajaran online ini beberapa siswa sering tidak mengikuti pembelajaran matematika. Alasan siswa karena sinyal susah dan kuota habis.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di atas, tampak bahwa motivasi belajar matematika siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya siswa yang bermalasan dalam pembelajaran matematika. Selain bermalasan-malasan siswa juga acuh terhadap pelajaran matematika, yang pada akhirnya mereka sering tidak mengikuti pelajaran matematika. Selain itu, masih banyak pula siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang rendah menjadi faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa.

2) Minat

Aspek minat belajar matematika siswa diketahui masih rendah, hal tersebut disampaikan oleh guru matematika kelas VIII. Dalam

pembelajaran online ini, hanya beberapa siswa saja yang berminat mengikuti pelajaran matematika. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Susan selaku guru matematika kelas VIII:

“Untuk minat siswa dalam pelajaran matematika sejauh ini masih rendah. Hanya beberapa siswa saja yang terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran matematika.”

Beberapa siswa antusias pada saat mengikuti pelajaran matematika. Mereka bersemangat pada saat pembelajaran berlangsung, dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Tetapi, kebanyakan siswa bermalas-malasan dan bahkan beberapa dari mereka ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

“Beberapa siswa selalu bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika. Hal tersebut terlihat dari antusias mereka pada saat saya memberikan materi dan tugas. Tetapi kebanyakan siswa bermalas-malasan pada saat pelajaran bahkan sampai tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh saya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di atas, tampak bahwa minat belajar siswa dalam pelajaran matematika masih rendah. Hal tersebut terlihat dari antusias siswa dalam pembelajaran matematika. Hanya beberapa siswa saja yang antusias menyimak materi yang dijelaskan oleh guru, dan rajin mengerjakan tugas. Masih banyak siswa yang malas mengikuti pelajaran matematika bahkan sampai tidak mengerjakan tugas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar menjadi faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa.

3) Rasa percaya diri

Aspek rasa percaya diri juga menjadi aspek yang masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada saat guru memulai sesi diskusi, hanya beberapa siswa saja yang berani mengemukakan pendapatnya. Seperti yang disampaikan oleh guru matematika :

“Tingkat kepercayaan diri siswa bisa dikatakan masih rendah. Hanya beberapa siswa saja yang berani untuk mengemukakan pendapatnya.”

Selain mengemukakan pendapat, rendahnya rasa percaya diri siswa juga terlihat pada saat guru meminta siswa untuk menjelaskan

kembali materi yang sudah dijelaskan. Hanya 40% saja siswa yang bisa menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

“Secara persentase, baru 40% siswa saja yang mampu untuk menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di atas, tampak bahwa rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya persentase siswa yang mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri menjadi faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa.

4) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga bisa menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Biasanya, keadaan didalam keluarga siswa bisa berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Ibu Susan selaku guru matematika kelas VIII mengatakan bahwa dalam hal pembelajaran, orang tua siswa selalu mendukung proses belajar siswa. Selain itu, orang tua siswa dan guru juga selalu berkomunikasi untuk memantau perkembangan belajar siswa.

“Untuk lingkungan keluarga sebenarnya cukup mendukung dalam pembelajaran siswa. Orang tua dan guru selalu berkomunikasi terkait perkembangan siswa dalam belajarnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di atas, dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga siswa mendukung dalam proses belajar siswa. Orang tua siswa dan guru selalu berkomunikasi terkait perkembangan belajar siswa.

5) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat siswa untuk belajar. Lingkungan sekolah juga bisa menjadi faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa. Dalam hal ini, sarana dan prasarana, dan metode belajar guru biasanya yang menjadi sorotan. Guru matematika mengatakan bahwa sarana dan prasaran di sekolah sudah cukup memadai dalam mendukung pembelajaran siswa.

“Sarana dan prasana sekolah cukup memadai. Sumber belajar seperti buku paket sudah lengkap dan tersedia di perpustakaan sekolah. Alat peraga juga tersedia untuk membantu guru dalam pembelajaran.”

Dalam pembelajaran matematika, Ibu Susan selaku guru matematika kelas VIII mengajar dengan menggunakan metode ceramah. Untuk membantu agar materi menjadi lebih mudah dipahami, Ibu Susan juga menggunakan alat peraga.

“Metode yang digunakan biasanya metode ceramah dan dibantu dengan alat peraga. Untuk variasi biasanya menggunakan metode inquiry dan discovery learning.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika diatas, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana disekolah sudah cukup memadai. Sumber belajar sudah lengkap dan alat peraga juga sudah tersedia. Selain itu, metode belajar yang diterapkan guru juga tidak monoton. Guru melakukan variasi dalam metode pembelajarannya agar siswa bisa lebih mudah memahami materi.

B. Pembahasan

1. Motivasi

Motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika masih rendah. Dari hasil wawancara dengan siswa, siswa tidak memiliki motivasi belajar terlihat dari beberapa siswa yang acuh terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa enggan untuk mengerjakan tugas karena berbagai alasan. Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, kebanyakan siswa tidak menyukai pelajaran matematika karena materinya sulit. Selain karena materinya yang sulit, siswa juga mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika. Hal-hal tersebut menyebabkan siswa tidak bersemangat untuk belajar. Dan kebanyakan siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru jika mereka sedang tidak bersemangat.

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika, motivasi belajar siswa masih rendah terlihat dari banyaknya siswa yang malas pada saat mengikuti pelajaran matematika. Selama pembelajaran online, guru

memberikan materi lewat aplikasi google classrom. Pada saat memberikan materi, guru juga memberikan soal latihan untuk siswa. Dari soal latihan tersebut terlihat hanya beberapa siswa yang antusias untuk mengerjakan. Dan terlebih lagi, ada beberapa siswa yang sering tidak mengikuti pelajaran matematika.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Fauziah. Dari hasil penelitian Ulfa Fauziah, motivasi belajar siswa rendah karena siswa tidak bersemangat dengan pelajaran matematika, alasannya karena mereka tidak menyukai pelajaran matematika. Alasan lain yang diberikan siswa yaitu kurang mengerti dengan materi matematika karena matematika merupakan pelajaran yang sulit. Selain itu, mereka juga beralasan matematika merupakan pelajaran yang membosankan.⁷⁴

Motivasi merupakan kunci dan unsur penting dalam belajar baik bagi siswa maupun guru. Seperti yang dikemukakan oleh Sardiman, motivasi belajar berfungsi untuk mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan mana yang akan dilakukan. Selain itu, motivasi belajar juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar.⁷⁵ Jika siswa tidak ditanamkan motivasi dalam diri mereka akan pentingnya belajar matematika, maka siswa akan mengalami kesulitan belajar yang bisa membuat prestasi belajar siswa menurun. Jadi, guru harus selalu menanamkan pentingnya belajar matematika kepada siswa agar kesulitan belajar pada siswa dapat diatasi.

2. Minat

Faktor minat yang masih rendah menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Hasil wawancara dengan siswa, terlihat bahwa kebanyakan siswa tidak semangat ketika mengikuti pelajaran matematika. Hal yang membuat siswa tidak bersemangat karena mereka tidak

⁷⁴ Ulfa Fauziah, Skripsi : “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar”, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2017)

⁷⁵ Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2018) hlm 171

menyukai pelajaran matematika. Terlebih dalam pembelajaran online seperti sekarang ini, kendala lain seperti susahnya sinyal menjadikan siswa tidak bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, kebanyakan siswa merasa pelajaran matematika kurang menyenangkan. Selain merasa kurang menyenangkan, kebanyakan siswa juga kurang mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Alasan lain siswa kurang minat terhadap pelajaran matematika karena siswa merasa terbebani dengan materi yang sudah diberikan oleh guru. Hal-hal tersebut menyebabkan siswa mudah bosan dalam mengikuti pelajaran matematika, yang pada akhirnya minat siswa terhadap pelajaran matematika menjadi kurang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika dapat dilihat dari antusias siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, hanya beberapa siswa saja yang antusias menyimak materi yang dijelaskan oleh guru. Selain sedikit siswa yang antusias dalam pelajaran matematika, beberapa siswa bahkan sampai tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hasil dari penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Fauziah. Penelitian dari Ulfa Fauziah menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa masih rendah. Siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap matematika, karena menurut mereka pelajaran matematika terlalu sulit dan rumit. Hal tersebut membuat siswa enggan untuk mempelajari matematika lebih mendalam. Siswa beranggapan bahwa mereka lebih baik bermain bersama teman ataupun mengerjakan tugas pelajaran lain daripada harus mengerjakan tugas matematika.⁷⁶

Jika minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika rendah, siswa akan sulit untuk menerima materi dari guru. Siswa yang kesulitan menerima materi dari guru dapat mengalami kesulitan belajar dan dapat

⁷⁶ Ulfa Fauziah, Skripsi : “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar”, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2017)

mengalami kegagalan dalam pelajaran matematika. Seperti yang dikemukakan oleh Gie bahwa kegagalan studi para pelajar antara lain karena mereka kurang berminat belajar.⁷⁷Jadi, guru sebisa mungkin harus membuat pelajaran matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan agar kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika dapat diatasi.

3. Rasa Percaya Diri

Hasil penelitian menunjukkan faktor rasa percaya diri masih rendah. Berdasarkan wawancara dengan guru matematika, rasa percaya diri siswa masih rendah terlihat pada saat guru memulai sesi diskusi. Pada saat diskusi, hanya beberapa siswa saja yang berani mengemukakan pendapatnya. Selain sedikit siswa yang berani mengemukakan pendapatnya, rasa percaya diri siswa yang kurang terlihat dari persentase siswa yang mampu menjelaskan kembali materi. Secara persentase, hanya 40% siswa yang mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Hasil wawancara dengan siswa terlihat bahwa seluruh siswa mengakui tidak mampu memahami materi tanpa bantuan dari guru. Alasan kebanyakan siswa karena materi matematika terlalu sulit sehingga perlu bantuan guru untuk menjelaskan terlebih dahulu materi yang dipelajari.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, seluruh siswa mengakui bahwa mereka kurang mampu memahami materi sehingga perlu bantuan guru. Siswa tidak percaya diri dengan kemampuannya untuk memahami materi jika tidak dibantu oleh guru. Selain itu, hampir seluruh siswa merasa cemas ketika guru menanyakan materi matematika yang belum mereka pahami. Kebanyakan siswa juga tidak mampu menjelaskan kembali materi matematika yang sudah dijelaskan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak yakin bisa mempelajari matematika sesulit

⁷⁷ Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2018) hlm 163

apapun dan juga siswa tidak yakin akan mendapat nilai yang baik dalam tes matematika.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gaza Ahmad Malik Akbar dkk. Penelitian tersebut mengelompokkan *self confidence* ke dalam tiga kelompok, yaitu tinggi (kelompok atas), sedang (kelompok tengah), dan rendah (kelompok bawah). Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang berada pada kelompok atas rata-rata siswa yang menyukai pelajaran matematika dan percaya diri dalam pembelajaran. Siswa yang berada pada kelompok tengah rata-rata siswa yang tidak begitu menyukai pelajaran matematika dan kurang percaya diri dalam pembelajaran. Dan siswa yang berada pada kelompok bawah rata-rata siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika dan tidak percaya diri dalam pembelajaran. Rata-rata siswa yang berada di kelompok bawah yaitu siswa yang menganggap pelajaran matematika tidak menarik, sulit, monoton, dan terlalu banyak rumus yang sulit untuk dihafal.⁷⁸

Rasa percaya diri penting untuk dimiliki semua siswa, terutama dalam pelajaran matematika. Seperti yang dijelaskan oleh Yates, bahwa kepercayaan diri sangat penting bagi siswa agar berhasil dalam belajar matematika.⁷⁹ Jadi, guru harus menanamkan rasa percaya diri siswa sejak dini agar kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika dapat diatasi.

4. Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah cara orang tua mendidik dan relasi antar anggota keluarga. Dalam wawancara yang dilakukan dengan siswa, peneliti menanyakan bagaimana respon orang tua terhadap siswa jika siswa mendapat nilai ulangan rendah dan tidak mengerjakan tugas. Dari jawaban siswa, orang tua siswa kebanyakan akan memarahi anaknya ketika mereka mendapatkan nilai ulangan rendah dan tidak mengerjakan tugas.

⁷⁸ Gaza Ahmad Malik Akbar dkk, Analisis Kemampuan Penalaran dan *Self Confidence* Siswa SMA Dalam Materi Peluang, *Journal On Education Vol. 1, No. 1*, 2018, hlm 20

⁷⁹ Dr. H. Heris Hendriana, M.Pd, dkk, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2018) hlm 198

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, dari cara orang tua mendidik, kebanyakan orang tua siswa selalu mendampingi anaknya saat belajar. Artinya dalam hal ini, orang tua selalu memantau waktu belajar anaknya. Dan juga, hampir seluruh orang tua siswa selalu memarahi anaknya jika mereka tidak mengerjakan PR. Terkait dengan nilai ulangan, hampir seluruh orang tua memarahi anaknya pada saat anaknya mendapat nilai ulangan yang rendah. Meskipun begitu, hampir seluruh siswa tetap menunjukkan hasil ulangannya kepada orang tua mereka.

Berbeda dengan hasil angket yang sudah diberikan kepada siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, bahwa lingkungan keluarga siswa selalu mendukung proses belajar siswa. Selain itu, orang tua siswa dan guru selalu berkomunikasi terkait perkembangan belajar siswa. Komunikasi antara orang tua dan guru sangat penting agar dapat mengontrol perkembangan belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah Mulyaning Tyas. Penelitian dari Ni'mah Mulyaning Tyas menunjukkan bahwa bimbingan serta perhatian orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Dari hasil analisis yang dilakukan, diketahui siswa yang terindikasi kesulitan belajar matematika tidak selalu mendapat perhatian dari orang tua di rumah. Salah satu contoh kurangnya perhatian orang tua yaitu seringkali siswa tidak mengerjakan PR yang diberikan. Selain itu, suasana di rumah juga turut mempengaruhi proses belajar siswa.⁸⁰

Lingkungan keluarga dapat memberikan dampak bagi proses belajar siswa. Karena menurut Selo Sumarjan, keluarga adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama dan bersifat alamiah. Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan

⁸⁰ Ni'mah Mulyaning Tyas, Skripsi :*"Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang"*, (Semarang : UNNES Semarang, 2016)

mendidiknya⁸¹. Jadi, keadaan lingkungan keluarga siswa berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Lingkungan keluarga siswa yang kurang baik dapat menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa.

5. Lingkungan Sekolah

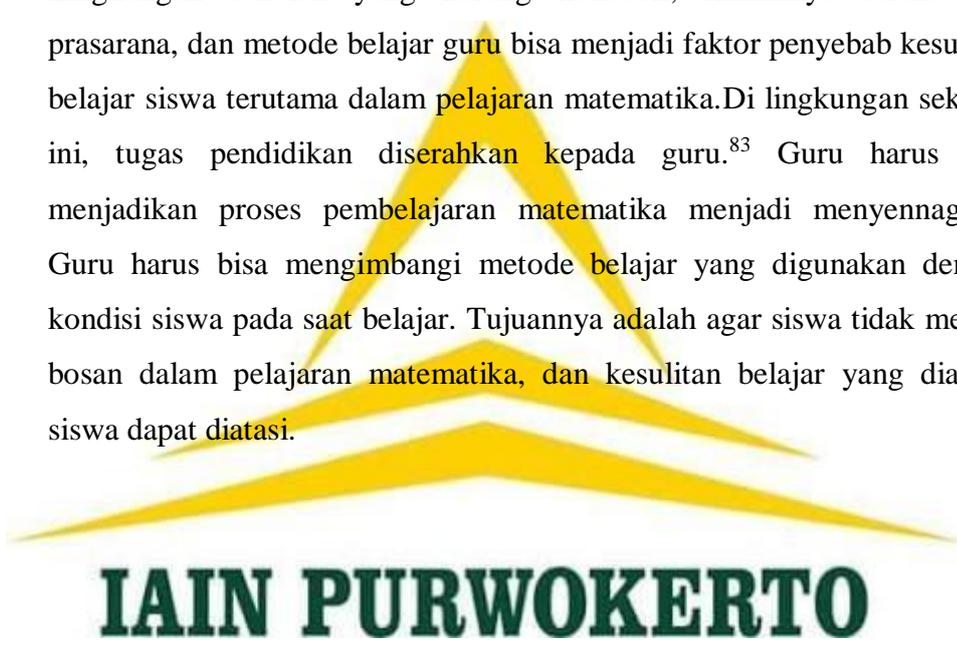
Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, guru sudah cukup jelas dalam menerangkan materi yang diajarkan. Jika ada materi yang menurut siswa belum bisa dipahami, guru selalu menjelaskan kembali materi tersebut. Dan jika guru akan memberikan tugas, guru selalu menjelaskan materi terlebih dahulu agar siswa paham materi tersebut dan tugas bisa dikerjakan dengan baik. Pada saat mengumpulkan tugas, guru tidak pernah lupa untuk mengapresiasi siswa yang tidak pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas. Tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran online ini dianggap terlalu banyak oleh beberapa siswa. Namun kebanyakan siswa menganggap tugas yang diberikan guru tidak terlalu banyak dan guru tidak sering dalam memberikan tugas. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, ketika peneliti menanyakan cara mengajar guru, beberapa siswa beranggapan guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi sehingga mereka belum paham sepenuhnya materi tersebut.

Berbeda dengan hasil angket yang sudah diberikan kepada siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, sarana dan prasarana sekolah sudah cukup memadai. Sumber belajar seperti buku paket sudah lengkap dan tersedia di perpustakaan sekolah. Alat peraga juga tersedia untuk membantu guru dalam pembelajaran. Selain sarana dan prasarana, metode belajar yang diterapkan guru juga sudah cukup baik untuk proses belajar siswa. Metode yang digunakan guru biasanya metode ceramah dan dibantu dengan alat peraga. Untuk variasi biasanya guru menggunakan metode inquiry dan discovery learning. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah Mulyaning Tyas menunjukkan bahwa metode belajar yang

⁸¹ M. Syahrani Jailani, Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam Vol.8 No.2, 2014*, hlm 246

digunakan guru sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut, guru menggunakan metode ceramah dan juga sudah melakukan variasi dalam proses pembelajarannya. Namun, semenarik apapun model pembelajaran yang digunakan guru, jika siswa mempunyai sikap negatif pada pelajaran matematika maka siswa tidak akan bersemangat mengikuti pelajaran. Menurut Ni'mah Mulyaning Tyas sikap dan cara belajar siswa juga mempengaruhi keberhasilan guru dalam mengajar.⁸²

Jadi, lingkungan sekolah berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif, minimnya sarana dan prasarana, dan metode belajar guru bisa menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa terutama dalam pelajaran matematika. Di lingkungan sekolah ini, tugas pendidikan diserahkan kepada guru.⁸³ Guru harus bisa menjadikan proses pembelajaran matematika menjadi menyenangkan. Guru harus bisa mengimbangi metode belajar yang digunakan dengan kondisi siswa pada saat belajar. Tujuannya adalah agar siswa tidak merasa bosan dalam pelajaran matematika, dan kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diatasi.



IAIN PURWOKERTO

⁸² Ni'mah Mulyaning Tyas, Skripsi :”*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang*”, (Semarang : UNNES Semarang, 2016)

⁸³ M. Hidayat Ginanjar, Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik, *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, 2013*, hlm 393

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet diakibatkan karena siswa tidak menyukai pelajaran matematika dan sudah menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. Dalam pembelajaran online ini siswa lebih merasa kesulitan lagi dalam belajarnya. Materi yang dijelaskan oleh guru melalui aplikasi google classroom kurang bisa dipahami oleh siswa. Selain itu, tugas yang diberikan oleh guru semakin membuat siswa kesulitan dalam belajarnya.
2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet dibagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi, minat, dan rasa percaya diri. Aspek motivasi belajar matematika siswa tergolong rendah. Siswa cenderung tidak antusias dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika. Siswa beranggapan materi matematika cenderung sulit. Begitu juga dengan aspek minat belajar siswa. Minat belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Siswa cenderung acuh pada saat guru memberikan materi. Selain itu, pelajaran yang kurang menyenangkan membuat siswa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran matematika. Selain motivasi dan minat belajar, aspek rasa percaya diri siswa juga rendah. Seluruh siswa mengakui bahwa mereka kurang mampu memahami materi sehingga perlu bantuan guru. Siswa tidak percaya diri dengan kemampuannya untuk memahami materi jika tidak dibantu oleh guru.

Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga siswa yang menjadi faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu cara orang tua mendidik. Hampir seluruh orang tua memarahi anaknya jika mereka tidak mengerjakan PR dan juga pada saat anaknya mendapat nilai ulangan yang rendah. Sedangkan faktor lingkungan sekolah yang berpengaruh yaitu cara

mengajar guru. Tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran online ini dianggap terlalu banyak oleh beberapa siswa.

B. Saran

1. Bagi guru

Mengingat matematika merupakan pelajaran yang sangat penting, guru sebaiknya selalu memberikan sugesti positif kepada siswa tentang pelajaran matematika. Selain itu, variasi dalam belajar juga perlu dilakukan agar siswa tidak merasa bosan dan pelajaran matematika akan lebih menyenangkan. Begitu juga dengan tugas, guru diharapkan tidak terlalu sering dan tidak terlalu banyak dalam memberikan tugas.

2. Bagi siswa

Siswa hendaknya memiliki pemikiran yang positif terhadap pelajaran matematika agar lebih bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika. Selain itu, setiap materi yang sudah disampaikan oleh guru hendaknya dapat dipahami agar kesulitan belajar siswa dapat diatasi.

3. Bagi orang tua

Orang tua harus selalu memantau waktu belajar anak. Selain itu, jangan terlalu sering memarahi anak ketika anak mendapat nilai ulangan yang rendah. Orang tua harus selalu menyemangati dan memotivasi bagaimanapun keadaan anak. Dengan begitu kesulitan belajar yang dialami anak dapat diatasi.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Gaza Ahmad Malik, dkk. 2018. Analisis Kemampuan Penalaran dan *Self Confidence* Siswa SMA Dalam Materi Peluang. *Journal On Education Vol. 1, No. 1*
- Budiningsih, Dr. C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Deni, Amandha Unzilla & Ifdil. 2016. Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Educatio Vol.2 No.2*
- Drs. Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta:PT Rineka Cipta
- Fauziah, Ulfa. 2017. Skripsi : “*Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Datuk Ribandang Makassar*”. Makassar : UIN Alauddin Makassar
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati. 2015. Kesulitan Belajar Pada Anak : Identifikasi Faktor Yang Berperan. *Elementary Vol. 3 No. 2*
- Ginangjar, M. Hidayat. 2013. Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2*
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. Konsep Belajar dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan Vol. 17 No. 1*
- Hasmira. 2016. Skripsi : “ *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB YPAC Makassar*”. Makassar : Universitas Negeri Makassar
- Hendriana, Dr. H. Heris dkk. 2018. *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung : PT.Refika Aditama
- Indrawati, Farah. 2019. *Hambatan Dalam Pembelajaran Matematika*. Simposium Nasional Ilmiah dengan tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah melalui Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat)

- Irham, Muhammad & Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Jailani, M. Syahran. 2014. Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Nadwa : Jurnal Pendidikan Islam Vol.8 No.2*
- Lestari, Karunia Eka & Mokhammad Ridan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Mashuri, Sufri. 2019. *Media Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta : CV. Budi Utama
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : TERAS
- Qodir, Abd. 2017. Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik Vol. 4 No. 2*
- Rachmawati, Dra Tutik dan Drs. Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Sam's, Dra. Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Teras
- Setiani, Nanda Tri & Anggun Badu Kusuma. 2019. Pemanfaatan Comic Math Pada Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sendika Vol. 5 No. 1*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suriyanto, H.J. 2017. *Mengobarkan Api Matematika*. Sukabumi : CV. Jejak
- Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Deepublish
- Tyas, Ni'mah Mulyaning. 2016. Skripsi : "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang". Semarang : UNNES Semarang

- Umbara, Uba. 2017. *Psikologi Pembelajaran Matematika (Melaksanakan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Tinjauan Psikologi)*. Yogyakarta : Deepublish,
- Yeni, Ety Mukhlesi. 2015. Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *JUPENDAS Vol. 2 No. 2*
- Yuliardi, Ricki. 2017. Analisis Terhadap Kesulitan Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Aspek Psikologi Kognitif. *Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan Vol. 3 No. 1*



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Kisi-kisi angket

KISI-KISI ANGKET FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA

No.	Indikator	Deskripsi Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
1.	Motivasi	Tekun menghadapi tugas	7	8, 9
		Ulet menghadapi kesulitan	10, 12	11
2.	Minat	Perasaan Senang	14	13,15
		Ketertarikan siswa	16	17,18
3.	Rasa Percaya Diri	Percaya pada kemampuan sendiri	1, 3	2
		Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	6	4,5
4	Lingkungan Keluarga	Cara orang tua mendidik	19,21	20,22
		Relasi antar anggota keluarga	23	24
5	Lingkungan Sekolah	Metode mengajar	25,28	26,27
		Tugas rumah	30	29



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

Angket faktor penyebab kesulitan belajar matematika

ANGKET FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA

SISWA KELAS VIII

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas pada tempat yang sudah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
3. Isilah pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan jawaban

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya mampu menjelaskan kembali materi matematika yang sudah dijelaskan guru		
2.	Saya putus asa ketika mengikuti pelajaran matematika		
3.	Saya yakin dapat mempelajari matematika serumit apapun		
4.	Saya kurang memahami materi matematika sehingga perlu bantuan guru		
5.	Saya merasa cemas ketika guru menanyakan materi matematika yang kurang saya pahami		
6.	Saya yakin akan mendapat nilai baik dalam tes matematika		
7.	Saya merasa senang untuk memahami soal-soal matematika yang sulit		
8.	Saya tidak senang pelajaran matematika karena materinya sulit dimengerti		
9.	Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika		
10.	Saya senang belajar sampai larut malam untuk mengerjakan PR matematika		
11.	Jika sedang tidak bersemangat, saya memilih untuk tidak mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru		
12.	Saya selalu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru		
13.	Saya merasa belajar matematika kurang menyenangkan		
14.	Saya memahami materi matematika yang dijelaskan oleh		

	guru		
15.	Saya kurang mengerti dengan materi matematika yang diajarkan		
16.	Saya bersemangat menyimak materi matematika yang sedang dijelaskan oleh guru		
17.	Saya merasa terbebani dengan materi matematika yang diajarkan		
18.	Pelajaran matematika membuat saya bosan belajar		
19.	Saya selalu didampingi oleh orang tua ketika belajar dirumah		
20.	Saya selalu dimarahi oleh orang tua ketika mendapatkan nilai ulangan matematika yang rendah		
21.	Saya selalu menunjukkan hasil ulangan matematika kepada orang tua saya		
22.	Orang tua saya selalu memarahi saya jika tidak mengerjakan PR		
23.	Saya meminta bantuan kepada kakak saya jika ada tugas matematika yang sulit		
24.	Kakak / adik saya selalu mengganggu saya ketika saya sedang belajar		
25.	Jika ada materi yang belum bisa dipahami, guru akan menjelaskan kembali materi tersebut		
26.	Guru kurang jelas dalam menerangkan materi matematika		
27.	Guru tidak pernah menjelaskan materi dan selalu memberikan tugas		
28.	Guru selalu mengapresiasi siswa yang tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas		
29.	Selama pembelajaran online, guru memberikan tugas matematika terlalu banyak		
30.	Guru memberikan tugas matematika hanya sesekali saja		

IAIN PURWOKERTO

Mrebet, 2020

()

Lampiran 3

Hasil angket faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet

NAMA : REFIANA
KELAS : VIII^F

1. Ya	
2. tidak	
3. Ya	
4. Ya	
5. Ya	
6. tidak	
7. tidak	
8. tidak	
9. Ya	
1. tidak	2. Ya
1. Ya	3. tidak
1. Ya	2. Ya
1. Ya	2. tidak
1. Ya	2. tidak
1. tidak	2. Ya
1. Ya	2. tidak
1. tidak	2. Ya
1. tidak	
1. Ya	
2. Ya	
2. Ya	
2. Ya	

Mrebet 27 Agustus 2020

< Refi >

Angket faktor penyebab kesulitan belajar
Matematika siswa
Kelas VIII

Nama : Azzahra P.

Kelas : VIII F

- | | | |
|------------------|---------|---------|
| 1. YA | 11. TDK | 21. YA |
| 2. TDK | 12. YA | 23. YA |
| 3. YA | 13. TDK | 24. YA |
| 4. YA | 14. YA | 25. YA |
| 5. YA | 15. YA | 26. TDK |
| 6. YA | 16. YA | 27. TDK |
| 7. YA | 17. TDK | 28. YA |
| 8. TDK | 18. TDK | 29. TDK |
| 9. TDK | 19. TDK | 30. TDK |
| 10. YA | 20. YA | |

Mrebet - Kamis, 17 Agustus 2020.

No.

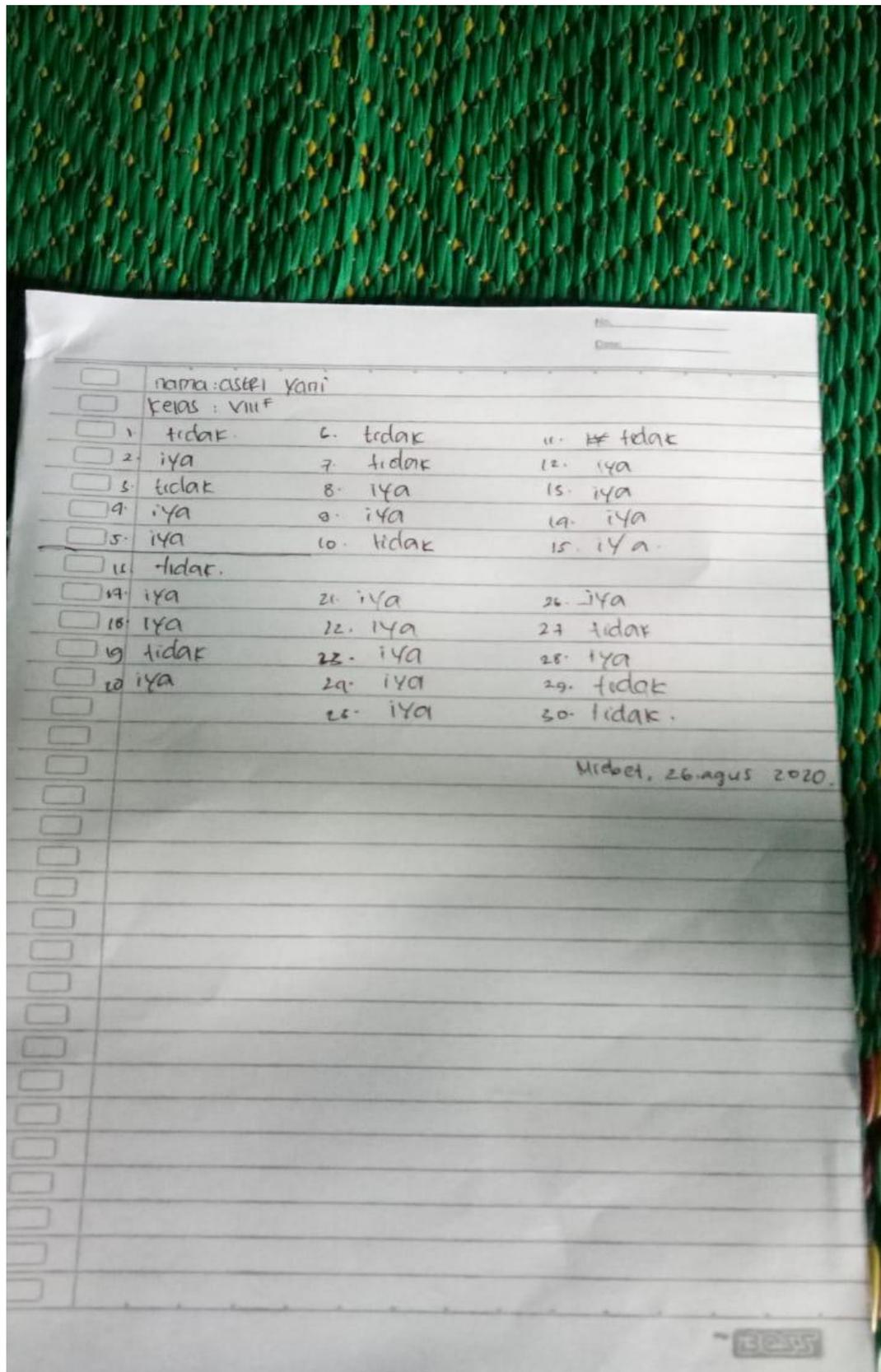
Date:

Anket Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa kelas VIII:

Nama: MIRA TRI AGUSTIN
Kelas: VIII F

- | | | |
|--------------------------|------------|------------|
| <input type="checkbox"/> | 1.) Tidak | 19.) Ya |
| <input type="checkbox"/> | 2.) Ya | 20.) Ya |
| <input type="checkbox"/> | 3.) Tidak | 21.) Ya |
| <input type="checkbox"/> | 4.) Ya | 22.) Ya |
| <input type="checkbox"/> | 5.) Ya | 23.) Ya |
| <input type="checkbox"/> | 6.) Tidak | 24.) Ya |
| <input type="checkbox"/> | 7.) Tidak | 25.) Ya |
| <input type="checkbox"/> | 8.) Tidak | 26.) Ya |
| <input type="checkbox"/> | 9.) Ya | 27.) tidak |
| <input type="checkbox"/> | 10.) Ya | 28.) Ya |
| <input type="checkbox"/> | 11.) Tidak | 29.) tidak |
| <input type="checkbox"/> | 12.) Ya | 30.) Tidak |
| <input type="checkbox"/> | 13.) Tidak | |
| <input type="checkbox"/> | 14.) Ya | |
| <input type="checkbox"/> | 15.) Ya | |
| <input type="checkbox"/> | 16.) Ya | |
| <input type="checkbox"/> | 17.) Ya | |
| <input type="checkbox"/> | 18.) tidak | |





No. _____
Date: _____

Anaket Faktor Penyebab Kesulitan
Berajar matematika

Nama = Anesti Puera Jaya
Kelas = VIII F

No

- | | | | |
|-----------------------------|-------|-----------|-----------|
| <input type="checkbox"/> 1 | tidak | 11. tidak | 21. ya |
| <input type="checkbox"/> 2 | tidak | 12. tidak | 22. ya |
| <input type="checkbox"/> 3 | tidak | 13. tidak | 23. ya |
| <input type="checkbox"/> 4 | ya | 14. ya | 24. tidak |
| <input type="checkbox"/> 5 | ya | 15. tidak | 25. ya |
| <input type="checkbox"/> 6 | tidak | 16. ya | 26. tidak |
| <input type="checkbox"/> 7 | tidak | 17. tidak | 27. tidak |
| <input type="checkbox"/> 8 | tidak | 18. tidak | 28. ya |
| <input type="checkbox"/> 9 | tidak | 19. ya | 29. tidak |
| <input type="checkbox"/> 10 | ya | 20. tidak | 30. tidak |
| <input type="checkbox"/> | | | |

Nama : Astiya Ningrih
 kelas : 8F

No	Pernyataan	Ja	Tidak
1.	Saya mampu menjelaskan kembali materi Matematika yg sudah dijelaskan guru		✓
2.	Saya takut ara ketika mengikuti pelajaran Matematika		✓
3.	Saya yakin dapat mempelajari matematika serunit apapun	✓	
4.	Saya kurang memahami materi Matematika sehingga perlu bantuan guru	✓	
5.	Saya merasa cemas ketika guru menanyakan materi Matematika yg kurang saya pahami	✓	
6.	Saya yakin akan mendapatkan nilai baik dalam tes Matematika	✓	
7.	Saya merasa senang untuk memahami soal-soal matematika	✓	✓
8.	Saya tidak senang pelajaran matematika karena materinya sulit dimengerti	✓	✓
9.	Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran Matematika	✓	
10.	Saya senang belajar sampai larut malam untuk mengerjakan PA Matematika		✓
11.	Jika sedang tidak bersemangat, saya memilih untuk tidak mengerjakan tugas matematika yg diberikan guru		✓
12.	Saya selalu mengerjakan tugas matematika yg diberikan guru		✓
13.	Saya merasa belajar Matematika kurang menyenangkan	✓	
14.	Saya memahami materi Matematika yg dijelaskan oleh guru		✓
15.	Saya kurang mengerti dengan materi matematika yg diajarkan	✓	
16.	Saya bersemangat menyimak materi matematika yg sedang dijelaskan oleh guru	✓	
17.	Saya merasa terbebani dengan materi Matematika yg diajarkan	✓	
18.	pelajaran Matematika membunt saya boran belajar		✓
19.	Saya selalu didampingi oleh orang tua ketika belajar di rumah		
20.	Saya selalu dimarahi oleh orang tua ketika mendapatkan nilai ulangan matematika yg rendah	✓	



No		Ya	Tidak
21.	Saya selalu menunjukkan hasil ulangan matematika kepada orang tua	✓	
22.	Orang tua saya selalu memarahi saya jika tidak mengerjakan PR	✓	
23.	Saya meminta bantuan kepada kakak saya jika ada tugas matematika yg sulit	✓	
24.	Kakak/adik saya selalu mengganggu saya sedang tidur		✓
25.	Jika ada materi yg belum bisa dipahami, guru akan menjelaskan kembali materi tersebut	✓	
26.	Guru tidak pernah menjelaskan materi dan selalu memberikan tugas		✓
27.	Guru kurang jelas dalam menerangkan materi matematika	✓	
28.	Guru selalu mengaprofiasi siswa yg tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas	✓	
29.	Selama pembelajaran online, guru memberikan tugas matematika terlalu banyak		✓
30.	Guru memberikan tugas matematika hanya sekali saja		✓

TAJUK & SUBJUK

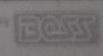
No. _____
Date: _____

ANGKET FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA
 SISWA KELAS VIII
 Nama : Salma widiya sari
 kelas : VIII F

Petunjuk pengisian :

1. Tulislah identitas pada tempat yang sudah disediakan
 2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
 3. Isilah pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda
 (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan
 jawaban.

NO	Pernyataan	Ya	Tidak
<input type="checkbox"/> 1.	Saya mampu menjelaskan kembali materi matematika yang sudah dijelaskan guru		✓
<input type="checkbox"/> 2.	Saya putus asa ketika mengikuti pelajaran matematika		✓
<input type="checkbox"/> 3.	saya yakin dapat mempelajari matematika serumit apapun	✓	
<input type="checkbox"/> 4.	saya kurang memahami materi matematika sehingga perlu bantuan guru	✓	
<input type="checkbox"/> 5.	saya merasa cemas ketika guru menanyakan materi matematika yg kurang saya pahami	✓	
<input type="checkbox"/> 6.	saya yakin akan mendapat nilai baik dalam tes matematika	✓	
<input type="checkbox"/> 7.	saya merasa senang untuk memahami soal-soal matematika yang sulit	✓	
<input type="checkbox"/> 8.	saya tidak senang pelajaran matematika karena materinya sulit dimengerti		✓
<input type="checkbox"/> 9.	saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika		✓



<input type="checkbox"/>	10.	saya senang belajar sampai larut malam untuk mengerjakan pp matematika	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	11.	jika sedang tidak bersemangat, saya memilih untuk tidak mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	12.	saya selalu mengerjakan tugas matematika yang diberikan guru	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	13.	saya merasa belajar matematika kurang menyenangkan	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	14.	saya memahami materi matematika yang dijelaskan oleh guru	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	15.	saya kurang mengerti dengan materi matematika yang diajarkan	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	16.	saya bersemangat menyimak materi matematika yg sedang dijelaskan oleh guru	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	17.	saya merasa terbebani dengan materi matematika yang diajarkan	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	18.	pelajaran matematika membuat saya bosan belajar	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	19.	saya selalu didampingi oleh orang tua ketika belajar di rumah	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	20.	saya selalu dimarahi oleh orang tua ketika mendapatkan nilai ulangan matematika yang rendah	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	21.	saya selalu menunjukkan hasil ulangan matematika kepada orang tua saya	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	22.	orang tua saya selalu memarahi saya jika tidak mengerjakan pp	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	23.	saya meminta bantuan kepada kakak saya jika ada tugas matematika yang sulit	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	24.	kakak/adik saya selalu mengganggu saya ketika sedang belajar	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	25.	jika ada materi yang belum bisa dipahami, guru akan menjelaskan kembali materi tersebut	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	26.	Guru kurang jelas dalam menerangkan materi matematika	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	27.	Guru tidak pernah menjelaskan materi dan selalu menidurkan kembali materi tersebut	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	28.	Guru kurang jelas dalam menerangkan materi matematika	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	29.	Guru tidak pernah menjelaskan materi dan selalu menjelaskan kembali materi tersebut	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	28.	memberikan tugas	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	29.	Guru selalu mengapresiasi siswa yang tidak pernah tertambat mengumpulkan tugas	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	29.	Selama pembelajaran online, guru memberikan tugas matematika terlalu banyak	<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>	30.	Guru memberikan tugas matematika hanya secekali saja	<input checked="" type="checkbox"/>

Lampiran 4

Hasil observasi pendahuluan

LEMBAR OBSERVASI PENDAHULUAN WAWANCARA DENGAN GURU
UNTUK MENGETAHUI FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 MREBET

No.	Bentuk Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa mengalami kesulitan belajar khususnya kelas VIII?	Ya secara keseluruhan siswa banyak yang mengalami kesulitan belajar, apalagi khususnya kelas VIII.
2.	Bagaimana Ibu mengetahui bahwa siswa mengalami kesulitan belajar?	Saya bisa tahu dari soal-soal latihan yg saya berikan kepada siswa. Kadang-kadang saya memberikan soal-soal latihan untuk mengetahui kemampuan siswa. dan ternyata banyak siswa yang belum bisa menyelesaikan soal latihan dengan baik.
3.	Apakah siswa sudah paham dengan materi yg diajarkan?	Saat saya tanya mereka sudah paham atau belum, mereka jawab sudah. Tapi pada saat mengerjakan soal latihan mereka tidak mampu menyelesaikannya dengan baik.
4.	Apakah siswa sudah paham tentang konsep matematika?	Kebanyakan siswa belum bisa memahami konsep matematika. Jadi, mereka mengalami kesulitan dalam belajarnya dan juga mengalami kesalahan saat mengerjakan soal
5.	Apa yang sering dikeluhkan oleh siswa saat pelajaran matematika?	Siswa merasa kesulitan kalau harus menghafal rumus-rumus matematika. siswa beralasan terlalu banyak rumus jadi mereka enggan untuk menghafalnya
6.	Apakah ke enggan siswa tersebut berpengaruh terhadap proses belajarnya?	Sangat berpengaruh. Imbasnya siswa jadi malas-malasan untuk mengikuti pelajaran matematika. bahkan sampai ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan.

Lampiran 5

Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara Dengan Guru Tentang Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Siswa Kelas VIII

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Rasa Percaya Diri	Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran?
		Apakah siswa mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan?
2.	Motivasi Belajar	Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika?
		Apakah siswa sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan?
		Apakah siswa sering tidak mengikuti pelajaran matematika?
3.	Minat Belajar	Bagaimana minat siswa dalam belajar matematika?
		Apakah siswa tidak bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika?
4.	Lingkungan Keluarga	Bagaimana lingkungan keluarga siswa dalam mendukung pembelajaran matematika?
5.	Lingkungan Sekolah	Bagaimana sarana dan prasana sekolah dalam mendukung pembelajaran matematika?
		Bagaimana metode belajar yang diterapkan guru dalam pembelajaran matematika?

Lampiran 6

Hasil wawancara

LEMBAR WAWANCARA GURU UNTUK MENGETAHUI FAKTOR
PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 2 MREBET

Informan : Ibu Suzana Tri Ismardani, S.Pd.

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Agustus 2020

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : SMP Negeri 2 Mrebet

No.	Bentuk pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran?	Tingkat kepercayaan diri siswa bisa dikatakan masih rendah. Hanya beberapa siswa saja yang berani untuk mengemukakan pendapatnya
2.	Apakah siswa mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan?	Secara persentase, baru 40% siswa saja yang mampu untuk menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan
3.	Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika?	Untuk motivasi siswa dalam belajar matematika masih tergolong rendah. Buktinya masih banyak siswa yang malas untuk mengikuti pelajaran matematika
4.	Apakah siswa sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan?	Dalam pembelajaran online ini guru memberikan materi lewat aplikasi google classroom. Setelah memberikan materi, saya biasanya memberikan tugas untuk latihan. Tugas yang latihan ini biasanya hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan. Setelah diberikan tugas latihan, saya memberikan tugas lagi yang harus dikumpulkan. Untuk tugas yang dikumpulkan ini, biasanya ada 20% siswa yang tidak mengerjakan
5.	Apakah siswa sering tidak mengikuti pelajaran matematika?	Selama pembelajaran online ini beberapa siswa sering tidak mengikuti pembelajaran matematika. Alasan

		siswa karena sinyal susah dan kuota habis
6.	Bagaimana minat siswa dalam belajar matematika?	Untuk minat siswa dalam pelajaran matematika sejauh ini masih rendah. Hanya beberapa siswa saja yang terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran matematika
7.	Apakah siswa tidak bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika?	Beberapa siswa selalu bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika. Hal tersebut terlihat dari antusias mereka pada saat saya memberikan materi dan tugas. Tetapi kebanyakan siswa bermalas-malasan pada saat pelajaran bahkan sampai tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh saya
8.	Bagaimana lingkungan keluarga siswa dalam mendukung pembelajaran matematika?	Untuk lingkungan keluarga sebenarnya cukup mendukung dalam pembelajaran siswa. Orang tua dan guru selalu berkomunikasi terkait perkembangan siswa dalam belajarnya
9.	Bagaimana sarana dan prasana sekolah dalam mendukung pembelajaran matematika?	Sarana dan prasana sekolah cukup memadai. Sumber belajar seperti buku paket sudah lengkap dan tersedia di perpustakaan sekolah. Alat peraga juga tersedia untuk membantu guru dalam pembelajaran
10.	Bagaimana metode belajar yang diterapkan guru dalam pembelajaran matematika?	Metode yang digunakan biasanya metode ceramah dan dibantu dengan alat peraga. Untuk variasi biasanya menggunakan metode inquiry dan discovery learning

Lampiran 7

Hasil wawancara dengan siswa

1. Refiana

SA : “Apakah anda menyukai pelajaran matematika?”

RF : “Sebenarnya saya tidak suka matematika kak, karena membingungkan”

SA : “Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?”

RF : “Tugas dari guru selalu mengerjakan kak”

SA : “Apakah anda selalu bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika?”

RF : “Pada saat pelajaran matematika saya tidak selalu bersemangat”

SA : “Apakah anda mampu memahami materi tanpa bantuan guru?”

RF : “Saya tidak bisa karena susah”

SA : “Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui anda mendapat nilai ulangan rendah dan tidak mengerjakan tugas?”

RF : “Orang tua saya biasa saja, tidak memarahi saya kak”

SA : “Bagaimana cara guru dalam mengajar matematika?”

RF : “Bu guru hanya memberi materi dan soal latihan saja kak”

2. Asri Widya P

SA : “Apakah anda menyukai pelajaran matematika?”

AW : “Saya tidak suka kak karena materinya sulit”

SA : “Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?”

AW : “Iya mengerjakan”

SA : “Apakah anda selalu bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika?”

AW : “Saya semangat kalau materinya tidak susah. Kalau materinya susah saya malas”

- SA : “Apakah anda mampu memahami materi tanpa bantuan guru?”
- AW : “Saya tidak mampu kak”
- SA : “Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui anda mendapat nilai ulangan rendah dan tidak mengerjakan tugas?”
- AW : “Orang tua saya tidak marah, hanya menasehati saya supaya belajar”
- SA : “Bagaimana cara guru dalam mengajar matematika?”
- AW : “Bu guru biasanya menjelaskan materi terus ada soal latihannya kak”

3. Mira Tri Agustin

- SA : “Apakah anda menyukai pelajaran matematika?”
- MT : “Saya tidak suka kak karena materinya sulit dimengerti”
- SA : “Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?”
- MT : “Tugas dari bu guru saya tidak selalu mengerjakan. Kalau soalnya susah saya tidak mengerjakan”
- SA : “Apakah anda selalu bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika?”
- MT : “Saya semangat kalau paham materinya kak. Kan paham materi jadi enak mengikuti pelajarannya”
- SA : “Apakah anda mampu memahami materi tanpa bantuan guru?”
- MT : “Tanpa dibantu Bu guru saya sangat tidak bisa kak”
- SA : “Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui anda mendapat nilai ulangan rendah dan tidak mengerjakan tugas?”
- MT : “Biasanya orang tua saya langsung marah dan langsung meminta saya untuk belajar”
- SA : “Bagaimana cara guru dalam mengajar matematika?”
- MT : “Bu guru menjelaskan materi dulu sampai siswanya paham semua, lalu memberi tugas untuk dikumpulkan kak”

4. Asri yani

- SA : “Apakah anda menyukai pelajaran matematika?”

AY : “Saya tidak suka karena membingungkan”

SA : “Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?”

AY : “Ya saya selalu mengerjakan tugasnya kak”

SA : “Apakah anda selalu bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika?”

AY : “Kadang saya semangat kak, kadang malah tidak”

SA : “Apakah anda mampu memahami materi tanpa bantuan guru?”

AY : “Tidak bisa kak karena susah materinya”

SA : “Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui anda mendapat nilai ulangan rendah dan tidak mengerjakan tugas?”

AY : “Kalau orang tua saya tahu pasti saya dimarahi kak”

SA : “Bagaimana cara guru dalam mengajar matematika?”

AY : “Bu guru memberikan materi dan memberi soal untuk dikerjakan kak”

5. Anggi Putra Jaya

SA : “Apakah anda menyukai pelajaran matematika?”

AP : “Saya tidak suka karena matematika tidak seru pelajarannya”

SA : “Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?”

AP : “Saya selalu mengerjakan tugas kak”

SA : “Apakah anda selalu bersemangat ketika mengikuti pelajaran matematika?”

AP : “Saya semangat kalau tugasnya tidak banyak kak”

SA : “Apakah anda mampu memahami materi tanpa bantuan guru?”

AP : “Tidak bisa kak soalnya susah”

SA : “Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui anda mendapat nilai ulangan rendah dan tidak mengerjakan tugas?”

AP : “Orang saya tidak tahu karena saya tidak pernah memberitahu nilai saya kak. Tugas juga orang tua saya tidak tahu”

SA : “Bagaimana cara guru dalam mengajar matematika?”

AP : “Bu guru biasanya menjelaskan materi terlebih dahulu kak, dan kadang terlalu cepat menjelaskannya. Saya kadang bingung”



Lampiran 8

Foto dokumentasi



Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40/A, Telp. (0281) 625624 Fax (0281) 635551/Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. /In.17/FTIK.J.TMA/PP.00.9/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan / Prodi Tadris Matematika FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII di SMP NEGERI 2 MREBET

Yang disusun oleh :

Nama : Siti Amanah
NIM : 1617407042
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Tadris Matematika

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13 Januari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto

Pada tanggal : 10 Maret 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan / Prodi Tadris Matematika

Dr. Maria Ulpah, S.Si, M.Si
NIP. 19801115 200501 2 004

Penguji,

Dr. Maria Ulpah, S.Si, M.Si
NIP. 19801115 200501 2 004

Lampiran 10

Surat Permohonan Ijin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636553Purwokerto53126

Nomor : B-694.b/In.17/WD.IFTIK/PP.00.9/VIII/2020 Purwokerto, 6 Agustus 2020
Lamp. : --
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 2 Mrebet
Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga
di-
Purbalingga

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Siti Amanah
2. NIM : 1617407042
3. Semester : 8 (delapan)
4. Jurusan/prodi : Tadris Matematika
5. Alamat : Serayu Karanganyar, RT 04/01 Mrebet, Purbalingga
6. Judul : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Siswa kelas VIII
2. Tempat/lokasi : SMP Negeri 2 Mrebet
3. Tanggal Riset : 10 Agustus s/d 10 Oktober 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Suwanto, M.A
NIP. 19730717 199903 1 001

Tembusan :
1. Arsip

Lampiran 11 Surat Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 MREBET**

Jl. Raya Serayularangan-Mrebet, Purbalingga Telp 08112911395 KP. 53352
Email : smp2mrebet@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 013 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Yunanta, S.Pd**
NIP : 19660820 199203 1 007.
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina. IV/a
Jabatan/Instansi : Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mrebet

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Siti Amanah**
NIM : 1617407042
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Serayu Karanganyar Rt 04 Rw 01
Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

Menerangkan bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan Observasi Pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober sampai 26 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mrebet, 09 Januari 2020

Kepala Sekolah

Yunanta, S.Pd
Pembina.
NIP. 19660820 199203 1 007

Lampiran 12 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Amanah
 No. Induk : 1617407042
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Tadris Matematika
 Pembimbing : Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd
 Nama Judul : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 30 Juni 2020	➢ BAB I 1. Rujukan tidak 100% menjiplak, diolah lagi bahasanya 2. Kesulitan belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar tidak sama. Pelajari perbedaannya		
2.	Senin, 20 Juli 2020	➢ BAB I-III 1. Latar belakang masalah antar paragraf dibuat saling berkaitan, ada benang merahnya. Harus ada kalimat yang mengkaitkan antar paragraf 2. Dalam lagi wawancara dengan guru tentang kesulitan belajar matematika di kelas. Materi apa yang sulit dipahami di kelas tersebut.		
3.	Selasa, 04 Agustus 2020	➢ Instrumen Penelitian 1. Setiap pernyataan (angket) disesuaikan dengan kondisi pembelajaran siswa. Pernyataan seperti pembelajaran sedang offline.		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 04 Agustus 2020
 Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd
 NIP. 19831110200604 2 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Amanah
No. Induk : 1617407042
Fakultas/Jurusan : FTIK/Tadris Matematika
Pembimbing : Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd
Nama Judul : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 05 Agustus 2020	<p>➤ Instrumen penelitian</p> <ol style="list-style-type: none">1. Angket sudah ok2. Setiap indikator angket harus ada referensinya. Referensi ada di bab 2		
2.	Rabu, 16 September 2020	<p>➤ BAB 1 – 5</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kata depan menunjukkan tempat, misal di atas, dituliskan terpisah2. Referensi tentang kesulitan belajar, kurangi dari artikel. Misal dari artikel milik Ety, terlalu banyak mengutip dari artikel ini. Cari referensi lain3. Hal. 42 hanya ada 1 point4. Di bab 3, subjeknya diganti siswa5. Di bab 4 pembahasan, dibandingkan juga dengan temuan dari penelitian lain6. Kesimpulan menjawab 2 pertanyaan rumusan masalah		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**
No. Revisi : 0



Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 16 September 2020
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd
NIP. 19831110200604 2 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**
No. Revisi : 0



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Amanah
 No. Induk : 1617407042
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Tadris Matematika
 Pembimbing : Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd
 Nama Judul : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, September 2020	24 ➤ BAB 1-5 1. Awal paragraf di latar belakang masalah, berbicara permasalahan baru dikuatkan dengan teori tentang teori belajar 2. Teori yang diuraikan di bab 2 yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian. Teliti lagi 3. Teori di bab 2 merujuk dari artikel teori atau buku, bukan dari artikel hasil penelitian 4. Di bab 3, point teknis analisis data, diuraikan penjelasan teknis mendapatkan informasi tentang kesulitan belajar. Bukan hanya penjelasan secara umum 5. Bab 4, tidak perlu gambaran umum sekolah. Gambaran umum sekolah bisa diletakkan di lampiran 6. Bab 5, kesimpulan menjawab rumusan masalah		

Dibuat di : Purwokerto



IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**
 No. Revisi : 0



Pada tanggal : 24 September 2020
 Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd
 NIP. 19831110200604 2 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
 Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**
 No. Revisi : 0



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Amanah
 No. Induk : 1617407042
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Tadris Matematika
 Pembimbing : Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd
 Nama Judul : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 01 Oktober 2020	➤ BAB 1-5 1. Di bab 3, tambahkan wawancara dilakukan untuk konfirmasi temuan penelitian terkait kesulitan belajar siswa 2. Bagian analisis data sampai keabsahan data halaman 36, dijelaskan teknis yang dilakukan dalam penelitian. Tidak hanya deskripsi tentang point tersebut 3. Setiap selesai tabel atau gambar harus ada deskripsi tentang tampilan tersebut. Tidak hanya urut-urutan gambar 4. Hilangkan space after/before paragraf di bab 4 5. Kesimpulan dibuat 1 paragraf. Kesimpulan no. 2 dibuat deskripsi secara general, tidak per point. 6. Tambahkan abstrak (bahasa indonesia dan bahasa inggris) dan lampiran		



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0



Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 01 Oktober 2020
 Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd
 NIP. 19831110200604 2 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id



BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Siti Amanah
No. Induk : 1617407042
Fakultas/Jurusan : FTIK/Tadris Matematika
Pembimbing : Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd
Nama Judul : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 07 Oktober 2020	1. Abstrak tidak seperti artikel. Abstrak dibuat 3 paragraf 2. Halaman 37 kosong 3. Setiap selesai tabel atau diagram harus ada paragraf deskripsi. Lihat halaman 39. Cek halaman lain 4. Untuk lampiran, jika angket diberikan offline dilampirkan bukti hasil scan. Jika angket diberikan online, lampirkan bukti screenshot proses.		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 07 Oktober 2020
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd
NIP. 19831110200604 2 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : **DIBUAT OTOMATIS**
No. Revisi : 0

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 13 Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl.Jend.A.Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp.(0281) 635624, 628250 Fax:(0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Siti Amanah
NIM : 1617407042
Semester : IX
Jurusan/Prodi : FTIK/ TMA
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika
: Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Mrebet

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dibuatdi :Purwokerto, 05 Oktober 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan TMA

Dosen Pembimbing

Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si
NIP.198011152005012004

Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd
NIP.198311102006042003

Lampiran 14

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Amanah
2. NIM : 1617407042
3. Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga, 11 Juni 1998
4. Alamat Rumah : Serayu Karanganyar RT 04 RW 01 Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga, 53352
5. Nama Ayah : Mundiarto
6. Nama Ibu : Siti Tolingah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD N 1 Serayu Karanganyar, lulus tahun 2010
2. SMP : SMP Negeri 2 Mrebet, lulus tahun 2013
3. SMA : SMA Ma'arif Karanganyar, lulus tahun 2016
4. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, masuk tahun 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. SIGMA 2017-2018



IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 05 Oktober 2020

Siti Amanah

NIM. 1617407042